

SKIRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN LITERASI KEAGAMAAN
PADA PESERTA DIDIK SMKN 4 MAJENE**



OLEH:

**SRI PURNAMA
NIM: 19.1100.058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN LITERASI KEAGAMAAN
PADA PESERTA DIDIK SMKN 4 MAJENE**



OLEH:

**SRI PURNAMA
NIM: 19.1100.058**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik SMKN 4 Majene

Nama Mahasiswa : Sri Purnama

NIM : 19.1100.058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Nomor: 2449 Tahun 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A.

NIP : 196412311994031030

Pembimbing Pendamping : Nurul Hasanah, M.Pd.

NIP : 199107022020122022

(.....)

(.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
: Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada
Peserta Didik SMKN 4 Majene

Nama Mahasiswa : Sri Purnama

NIM : 19.11100.058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Nomor: 2449 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muzakkir, M.A.

(Ketua)

(.....)

Nurul Hasanah, M.Pd.

(Sekertaris)

(.....)

Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Anggota)

(.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Zulfah, M.Pd.

NIP:198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan nikmatnya berupa petunjuk, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tercinta Dirham dan ibunda tercinta Darmi yang merupakan kedua orang tua penulis, karena dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing bapak Dr. Muzakkir, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Nurul Hasanah, M.Pd sebagai pembimbing II atas bimbingan dan arahnya selama ini, penulis ucapkan terimakasih juga kepada bapak Bahtiar, S.ag, M.A dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku penguji dan telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penulis skripsi ini, dan juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani M.Ag. selaku rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah M.pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdian dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy S,pd.I M.Pd.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dan penyelesaian skripsi ini
4. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh jajarannya yang telah memberikan isin dan membantu dalam mencari referensi skripsi ini.
6. Para staf Fakultas Tarbiyah yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan.
7. Kepala sekolah SMKN 4 Majene serta seluruh guru dan tenaga kerja sekolah yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
8. Saudara saudariku yakni Sukirman, Syukran, Sukriani yang telah banyak memberi dorongan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, arahan-arahan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare dan terimakasih kepada diri sendiri atas segala kerja keras dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.

Parepare, 18 Juni 2023
29 Dhul-Qi'dah 1444 H

Penulis,



Sri Purnama
NIM. 19.1100.058

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Purnama
NIM : 19.1100.058
Tempat/Tgl. Lahir : Onang, 23, September, 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada Peserta
Didik SMKN 4 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juni 2023
29 Dhul-Qi'dah 1444 H

Penulis,



Sri Purnama
NIM. 19.1100.058

ABSTRAK

Sri Purnama, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik SMKN 4 Majene*. (Di bimbing oleh Muzakkir dan Nurul Hasanah).

Banyak peserta didik yang masih sulit untuk diarahkan dalam memahami literasi keagamaan. Terlebih kita baru saja beranjak dari fase pandemi COVID-19 yang melanda 3 tahun terakhir. mengakibatkan aktivitas sekolah terganggu dan berdampak pada menurunnya minat literasi peserta didik. Kegiatan membaca dan menulis merupakan bagian dari literasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi keagamaan peserta didik SMK N 4 Majene dan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan literasi keagamaan pada peserta didik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi dan melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan peserta didik SMK Negeri 4 Majene. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pengembangan literasi keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik SMKN 4 Majene sudah cukup baik, peserta didik lebih siap dan tenang dalam belajar, banyak peserta didik yang bacaan al-qur'annya mulai membaik walaupun masih ada diantara mereka yang bacaannya masih terbata-bata dan mampu dalam memecahkan beberapa masalah dalam persoalan keagamaan dikehidupan sehari-hari. Adapun upaya guru PAI dalam mengembangkan literasi keagamaan pada peserta didik SMK N 4 Majene yaitu mendorong peserta didik untuk banyak membaca bacaan-bacaan keagamaan, melakukan pendekatan-pendekatan khusus kepada peserta didik yang masih sulit untuk diarahkan dalam literasi keagamaan, memanfaatkan media sosial dan media pembelajaran, literasi dalam mata pelajaran proyek penguatan profi; pelajar pancasila (P5), pesantren ramadhan, pembiasaan membaca al-qur'an sebelum pemberian materi, dan pemberian tugas literasi keagamaan diluar pembelajaran agar peserta didik tidak hanya melakukan literasi di sekolah.

Kata kunci : Upaya guru pendidikan Agama Islam, Literasi keagamaan, peserta didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis	11
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Literasi Keagamaan.....	16
C. Kerangka konseptual	22
D. Kerangka pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	27

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber data yang digunakan	29
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.	30
F. UJI Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	54
1. Literasi Keagamaan Peserta Didik SMK N 4 Majene.....	54
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik SMK Negeri 4 Majene	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXXIX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data tenaga Pendidik non PNS tahun 2003	36
4.2	Data tenaga pendidik PNS 2023	37
4.3	Peserta didik kelas X	38
4.4	Peserta didik XI	38
4.5	Peserta didik XII	39
4.6	Rekapitulasi	40

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	26
4.1	Al-qur'an	42
4.2	Rak buku	44
4.3	Perpustakaan	49

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat penetapan pembimbing dan surat rekomendasi penelitian	V
2.	surat rekomendasi penelitian	VI
2.	Surat izin meneliti	VI
4.	Surat selesai meneliti	VIII
5.	Pedoman wawancara	IX
6.	Surat keterangan wawancara	XI
7.	Transkripsi wawancara	XVII
8.	Lembar Observasi	XXXIII
9	Dokumentasi	XXXIV
10.	Biodata Penulis	XXXIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak ditimbangan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

1) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يِي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

مَاتَ: māta

رَمَى: ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ: yamūtu

2) Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَا ضِلَّةٌ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

3) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا: Rabbanā

نَجَّيْنَا: Najjainā

الْحَقُّ: al-haqq

الْحَجُّ: al-hajj

نُعَمُّ: nu‘‘ima

عَدُوٌّ: ‘aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

4) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ: *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ: *al-biladu*

5) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta’murūna*

النَّوْءُ: *al-nau*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ: *umirtu*

6) Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (dar Qur’an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

7) *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah* بِاللَّهِ : *billah*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

1. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu).

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau

ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis (literasi). Hampir keseluruhan proses dalam pendidikan berhubungan dengan kegiatan dan kesadaran berliterasi, sehingga budaya literasi disetiap instansi pendidikan hendaklah ditanamkan di benak siswa dan diterapkan sebagaimana mestinya. Karena pada dasarnya manusia itu makhluk yang cerdas baik secara IQ, EQ dan SQ¹ fitrah tersebut dapat dicapai dengan sempurna apabila distimulus dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh *program for International Student Assesment (PISA)* yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki literasi rendah.² Berdasarkan data diatas, budaya literasi di Indonesia masih sangat rendah sehingga siswa minim pengetahuan. Seseorang akan pandai berbahasa lain, jika ia memiliki minat baca yang tinggi. Membaca dan menulis adalah satu kesatuan, sehingga sebelum memulai menulis maka harus diawali dengan membaca, oleh karena itu budaya literasi pada instansi pendidikan harus di kembangkan dan diterapkan dengan baik. pemerintah membuat undang-undang berdasarkan Peraturan No. 23 tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap siswa

¹ Riska Damayanti, “Membangun Budaya Literasi Informasi bagi Masyarakat Kampus”, dalam Jurnal Iqra’, Vol 10, No. 01, diakses pada 1 April 2023 pukul 02.25 WITA.

² Bahrul Ulum Ilham, “Harbuknas: Literasi Indonesia peringkat ke-62 dari 70 negara” (2022)

untuk membaca buku sebelum memulai jam pelajaran. Literasi merupakan sarana utama peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan dari sekolah.

Hal ini diperuntukan agar manusia mampu mencapai fitrahnya sebagai individu yang memiliki potensi berupa kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.³

Sebagaimana dalam Q.S. Al-alaq/96 : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) dia mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Ini telah disampaikan dalam firman Allah Swt di atas, bahwa manusia dalam proses belajarnya tentunya tidak terlepas dari bacaan, baik itu berupa suatu fenomena, maupun literature dalam bentuk buku pengetahuan. Membaca literature sebagai sarana untuk mencapai ilmu pengetahuan bukanlah tanpa maksud dan tujuan, dalam perjalanan mencapai ilmu pengetahuan tentunya hal yang dituju adalah peningkatan taraf intelektual, dan perubahan moral serta akhlak kearah yang lebih baik untuk mencapai suatu derajat tertentu, baik dalam ranah sosial,

³ Riska Damayanti. 2016, "Membangun Budaya Literasi Informasi Bagi Masyarakat Kampus", dalam *Jurnal Iqra'*, Vol 10, No. 01, diakses pada 17 September 2022 pukul 02.25 WITA.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah).

maupun hubungannya dengan sang pencipta. Ini dituangkan dalam salah satu firman Allah SWT,

Sebagaimana dalam QS. Al- Mujadalah/58 : 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, ”maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, ”maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.⁵

Ayat diatas merupakan salah satu bentuk literasi dalam ranah agama sebagai seruan kepada orang-orang beriman, bahwa dengan iman dan ilmu keseimbangan akan tercipta. Untuk mencapai tahapan iman dan ilmu tentunya harus melalui suatu proses pencernaan pengetahuan melalui membaca literasi, dan dengan itu pula derajat seorang manusia dalam kehidupan sosialnya menjadi lebih baik, juga dengan hubungannya dengan Tuhan semesta alam.

Era globalisasi, masyarakat di tuntutan untuk menguasai teknologi yang semakin canggih yang berdampak pada kehidupan sosial, utamanya pada kalangan remaja. Salah satu dampak positif adalah dengan adanya internet yang memberikan akses untuk memudahkan mencari informasi dan komunikasi secara

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah).

cepat dan luas. Hal tersebut juga memungkinkan adanya peluang penyalahgunaan dalam mendapatkan informasi yang melanggar norma-norma dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi seperti pornografi, judi online, dan lain sebagainya.⁶

Kegiatan literasi identik dengan aktivitas membaca dan menulis, literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Kecerdasan bahasa yang ditingkatkan dengan bahan bacaan atau literasi merupakan sebuah kecerdasan berbicara dalam mengomunikasikan sebuah perasaan, ide atau gagasan melalui kosakata yang telah dikuasai.⁷

Deklarasi UNESCO menyebutkan bahwa literasi informasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.⁸ Kemampuan ini perlu dimiliki setiap individu sebagai syarat berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan ini merupakan hak dasar manusia terkait pembelajaran sepanjang hayat. Literasi keagamaan merupakan kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agama dan kehidupan sosial, politik, dan budaya dari berbagai sudut pandang.

⁶ Cucu Nurzakayah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral", Jurnal Penelitian Agama, Vol. 19, No. 02, Juli 2018, h. 21.

⁷ Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 14-16

⁸ Budiharto Triyono Supratman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan", Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1), 2018, h. 156.

Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, melihat bahwa di SMKN 4 Majene sudah menerapkan budaya literasi sebagai sarana penambahan wawasan peserta didik, hal ini didukung dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah berupa buku-buku bacaan yang disesuaikan dengan tingkatan kelas, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Ini merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan pemahaman literasi di SMKN 4 Majene. Namun siswa masih sulit untuk diarahkan dalam memahami literasi keagamaan, terlebih kita baru saja beranjak dari fase pandemic COVID-19 yang melanda 3 tahun terakhir ini, mengakibatkan aktivitas sekolah terganggu dan berdampak pada menurunnya minat literasi peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI berupaya untuk mengembalikan semangat literasi peserta didik dengan mengembangkan literasi keagamaan pada peserta didik di SMKN 4 Majene, dengan membiasakan peserta didik untuk membaca buku-buku keagamaan atau keIslaman untuk menambah wawasan para peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin melihat lebih dalam proses pengembangan literasi keagamaan di SMKN 4 Majene. Sehingga judul yang diangkat oleh peneliti adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan di SMKN 4 Majene”.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana literasi keagamaan peserta didik di SMKN 4 Majene ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam Mengembangkan literasi keagamaan pada peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis literasi keagamaan peserta didik SMKN 4 Majene
2. Untuk menganalisis upaya guru PAI dalam mengembangkan literasi keagamaan pada peserta didik di SMKN 4 Majene

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya budaya literasi dalam pendidikan. Serta penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru dalam bagaimana mengembangkan literasi keagamaan terhadap peserta didik, yang mana bahwa agama merupakan faktor penting dalam kehidupan sehari-hari manusia.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan juga sebagai bekal yang berguna bagi karir peneliti serta dapat melihat bagaimana bentuk pengembangan literasi keagamaan bagi peserta didik disekolah dengan tujuan untuk menjadi pendidik profesional dimasa yang akan datang
- b. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang berarti dan sebagai evaluasi dalam memberikan literasi keagamaan bagi peserta didik
- c. Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan hasil belajar mereka diimbangi dengan berbagai wawasan yang akan menjadi bekal kehidupan

dimasa depan karna sudah terbiasa dengan literasi keagamaan yang dikembangkan oleh pendidik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil rujukan dari hasil kajian pustaka dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas peneliti melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan yang akan peneliti lakukan adalah

Skripsi Kamal Mustofa dengan judul “Penanaman literasi keagamaan pada peserta didik di SD Negeri Gombang kecamatan Belik kabupaten Pemalang.”⁹ jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dalam hasil penelitian ini mengatakan bahwa dalam melancarkan proses belajar mengajar maka diperlukan kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan minat baca yang akan menjadikan peserta didik terbiasa akan bacaan-bacaan yang disediakan oleh sekolah, dan khususnya literasi keagamaan di SD Negeri Gombang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik serta membentuk karakter yang religius sesuai dengan apa yang mereka baca dan pelajari selama sekolah yaitu penanaman literasi keagamaan pada peserta didik di SD Negeri Gombang sudah cukup baik.

Skripsi Sri Hastuti dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam

⁹ Kamal Mustofa, *Penanaman literasi keagamaan pada peserta didik di SD Negeri Gombang kecamatan Belik kabupaten Pemalang*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan; UIN Purwokerto, 2022) h. 38

Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 11 Jember.”¹⁰ penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMP Negeri 11 Jember untuk meningkatkan budaya literasi adalah dalam program literasi di sekolah. Jika guru menginginkan peserta didik telaten dalam membaca maka guru harus menjadi teladan bagi peserta didik khususnya dalam membaca, guru perlu membaca beragam sumber bacaan agar dapat meningkatkan kompetensi diri dan kualitas pembelajaran. Agar dapat memperoleh informasi dan sumber bacaan secara optimal, guru memerlukan strategi membaca efektif. Adapun peran guru PAI yaitu menyediakan fasilitas yang memadai, menyediakan literatur yang relevan serta menciptakan kondisi sosial emosional yang bermanfaat dalam pembelajaran. Dikarnakan ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai maka peran guru PAI dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik di SMP Negeri 11 Jember belum optimal.¹¹

Skripsi Destiningtias Nur Alwi dengan judul “Implementasi Budaya Literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ajibarang.”¹² Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Implementasi budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang adalah program literasi SMANA, GOKIL (Gerobak optimalisasi Skill

¹⁰ Sri Hastuti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 11 Jember*, (Skripsi sarjana, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan; UIN Jember, 2022) h.58

¹¹ Sri Hastuti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 11 Jember*, (2022) h.58

¹² Destiningtias Nur Alwi, *Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang*, (Skripsi sarjana, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan; IAIN Purwokerto, 2020) h. 59

Literasi) dan pojok baca SMANA. Kegiatan tersebut memberikan hasil yang positif untuk peserta didik, karna melalui pembiasaan baca Al-qur'an dapat meningkatkan iman dan taqwa siswa, membaca buku bacaan dapat meningkatkan minat baca siswa, serta menggunakan waktu luang untuk hal yang bermanfaat.

Destrini, Rasmini, Amriyadi, dan Henzi Jeniati, “ Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pemahaman literasi keagamaan” dengan hasil penelitian banyaknya siswa SMKS 6 Pertiwi Curup Pertiwi yang mengikuti kegiatan pengajian keagamaan di daerah masing-masing, dan kesenangan mereka mendengar kajian online dari masing-masing, dan kesenangan mereka mendengar kajian online dari ustadz kondang yang ada di instagram dan youtube guna menjawab problem kehidupan.

Persamaan Dari 4 penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang literasi. Namun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian Skripsi Kamal Mustofa berfokus pada penanaman literasi keagamaan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya guru PAI dalam Mengembangkan literasi keagamaan pada peserta didik. Selanjutnya pada penelitian skripsi Sri Hastuti pada penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana peran guru PAI sebagai teladan dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya guru dalam mengembangkan literasi keagamaan. Penelitian yang ke tiga yaitu penelitian Skripsi Destiningtias Nur Alwi, yang menjadi pembeda dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana implementasi budaya literasi dalam pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya guru PAI dalam

mengembangkan literasi keagamaan.

Selanjutnya pada penelitian Destrini, Rasmini, Amriyadi, dan Henzi Jeniati persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang literasi, adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada upaya penanaman literasi kepada peserta didik atau upaya pengenalan literasi. Sedangkan pada penelitian ini yaitu berfokus pada bagaimana upaya dalam mengembangkan literasi yang sudah ada di SMK N 4 Majene

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai literasi dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah masih terdapat kendala dimana siswa masih sulit untuk di arahkan dalam memahami literasi keagamaan. Sehingga peneliti menganggap bahwa Upaya guru PAI dalam mengembangkan literasi keagamaan pada peserta didik masih perlu untuk diteliti.

B. Tinjauan Teoritis

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar).¹³

Upaya dalam bidang pendidikan, adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan

¹³ Hasan, Alwi. Et.al, ed. *kamus besar bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Ed. 3, Cet. Ke 4. h. 1250

nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.¹⁴ Upaya atau suatu poses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami.¹⁵

Upaya adalah usaha atau suatu cara untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu agar tidak meluas dan memiliki daya guna yang sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilakukan.

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan al-hadist. Oleh karena itu, guru selalu dituntut untuk berupaya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar peserta didik mengetahui potensi yang dimilikinya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Alqur'an telah mengisyaratkan peran para nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu ilahi serta aplikasinya. Isyarat tersebut, salah satunya terdapat dalam firman-Nya (QS. Al-baqarah: 129)¹⁶ berikut ini:

¹⁴ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *pengantar pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.254

¹⁵ Abin syamsudin, *Diagnosis Kesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2006). h . 307

¹⁶ Tim Pustaka Al-Kautsar, *Mushaf Al-qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta:Pustaka Al Kautsar, 2009), h.20

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ □

Terjemahnya :

“Ya tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al-qur’an dan Al-hikmah (As-sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.

Ini telah disampaikan dalam Firman Allah Swt diatas, bahwa umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan menjadi seseorang guru kepada orang lain atau siswa, mendidiknya dengan akhlak Islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Menurut Zakiya Darajat, “Guru adalah pendidik professional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua”.¹⁷

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar menengah. Selanjutnya dijelaskan pula pada Pasal 2 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan tenaga professional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang

¹⁷ Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet.. 8, h. 39

pendidikan tertentu.¹⁸

Pengertian di atas walaupun redaksinya berbeda, namun mempunyai kesamaan maksud, yaitu bahwa guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik di depan kelas. Tetapi juga merupakan tenaga profesional yang mempunyai kualifikasi akademik kompetensi, yang di samping memperhatikan aspek kognitif, juga aspek afektif dan psikomotorik pada anak didik agar timbul dan terbina secara utuh sebagai manusia yang berkepribadian utuh agar maksud mendidik untuk mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan dapat tercapai. Serta untuk meningkatkan kompetensi yang diinginkan melalui proses belajar tersebut.

*Islamic education teachers are professional educators with the main task of educating, training, modeling assessing and valuating students through providing knowledge and experience in accordance with Islamic teachings.*¹⁹

Kutipan di atas dapat diartikan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi contoh, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan ajaran Islam.

Secara umum guru agama Islam mempunyai pengertian sebagai berikut : guru agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan

¹⁸ E. Mulyasa, "Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen", dalam *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet III, h.246

¹⁹ Haidir, *The strategy of Islamic religious education teacher in applying hidden curriculum to increase student learning activeness*, journal Budapest international research and critics institute, vol 4, No.1. 2021. h.3

hanya mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama Islam tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik..²⁰

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tau tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional. Roestiyah N. K mengatakan bahwa:

Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.²¹

Pengertian pendidikan Islam menurut Zakiyah Daradjat, dkk. Adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)
- 2) Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam.

²⁰ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), h. 41.

²¹ Roestiyah N.K. Masalah-masalah Ilmu Keguruan, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV, 2004), h. 175.

- 3) Pendidikan agama islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.²²

Dari beberapa pengertian guru pendidikan agama Islam diatas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai kewajiban untuk mendidik kepada anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Selain harus melaksanakan kewajibannya seperti yang disebutkan di atas, guru pendidikan agama Islam harus mampu memberikan perhatian seperti yang disebutkan di atas tindakan terhadap kenakalann atau tingkah laku anak didiknya yang tidak baik, seperti berkata kotor, berbohong, bertengkar sesama temannya, dan ramai ketika dalam pembelajaran. Guru agama Islam harus bisa mengambil perhatian dan tindakan yang tepat untuk mengembangkan literasi keagamaan peserta didik.

3. Literasi Keagamaan

a. Pengertian Literasi Keagamaan

Literasi dalam bahasa ingris *literacy* yang berasal dari bahasa

²² Zakiyah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.86.

latin yaitu *litera* (huruf) yang sering diartikan sebagai keaksaraan. Dalam perkembangannya, literasi mengalami dinamisasi makna. Pada awalnya, literasi didefinisikan sebagai usaha dalam pemberantasan buta huruf.²³ Pengertian literasi berkembang dari pengertian yang sederhana menuju pengertian yang lebih kompleks sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Istilah literasi identik dengan kemampuan membaca atau menulis disebut literat.

Mulyati dan Setiadi mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Mulyati mengemukakan bahwa istilah literasi dimaknai dalam beragam versi antara lain (1) kemampuan baca tulis atau kemelekwancahan, (2) kemampuan performansi membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhan, (3) kompetensi seseorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional, (4) kemampuan mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa dan kemampuan berfikir kritis, (5) kemampuan siap pakai guna menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya, (6) kemampuan sebagai peranti penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial.²⁴

Pengertian di atas, dapat diambil kesimpulannya bahwa literasi bukan hanya kegiatan membaca atau menulis melainkan kegiatan sosial yang melibatkan komunikasi antar masyarakat, sehingga literasi tidak dapat terlepas dari kemampuan berbahasa. Semakin banyak dan semakin

²³ Mimunatun Habibah, “Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri”, *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijes)* Vol.2 No. 2, 2019, h. 207

²⁴ Lis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, “Literat Melalui Presentasi”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 1 No. 1, 2019, h.3.

paham seseorang terhadap literasi, maka kemampuan berbahasa seseorang juga akan berkembang.

*Literacy generally refers to reading and writing effectively in a variety of contexts. In the 21 st century, yhe definition of literacy has increasingly reflected the ability to use technology for gathering and communicating information.*²⁵

Kutipan diatas dapat diartikan bahwa literacy umumnya mengacu pada membaca dan menulis secara efektif dalam berbagai konteks. Pada abad ke-21 pengertian literasi semakin hari semakin meningkat mencerminkan kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam berkumpul dan berkomunikasi untuk mendapatkan informasi.

Dengan demikian Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara/huruf. Sedangkan konsep keagamaan mengacu kepada definisi dalam Kamus Besar Indonesia adalah segala sesuatu mengenai agama, yang dalam konteks penelitian ini adalah bacaan keagamaan Islam, yaitu buku, majalah maupun bulletin yang berisi tentang teks-teks keagamaan Islam.²⁶

Prothero adalah tokoh yang mempelopori adanya istilah literasi agama. Baginya literasi agama adalah sebuah kemampuan memahami dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari konsep kunci antara lain simbol-simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, dan narasi.²⁷

Diane L More mengartikan literasi agama adalah sebuah kemampuan

²⁵ Jodi Pilgrim, *Defining Literacy in the 21 Century : A Guide to Terminology and Skills*, *journal of literacy education* (Vol 1, Issue 1), h.1

²⁶ Eva Dwi Kumala Sari, dkk, *Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan sosial* (Vol 3, No. 1, April 2020), h. 8

²⁷ Titi Kadi, *Literasi Agama Dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi*, *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 04 No. 01 (2020), h. 84.

memahami dan menggunakan dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya dari beragam sudut pandang.²⁸ Orang yang mampu atau memahami agama, akan memiliki sikap yang terbuka karena sikapnya didasarkan pada pemahaman dasar tentang sejarah, kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan yang lahir dalam konteks sosial, budaya tertentu dan historis.

Gagasan tentang literasi agama juga dikembangkan oleh Gallagher. Baginya literasi agama tidak hanya berada pada tingkat pemahaman pengetahuan dasarnya saja. Tetapi juga beberapa wawasan tentang bagaimana orang tersebut menggunakan pengetahuan dasar itu dalam mengorientasikan diri mereka di dunia, mengekspresikan pemahaman diri secara individual sehingga dapat memberikan arah dan makna dalam kehidupan mereka.²⁹

Beberapa pengertian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa literasi keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, Dan hubungan kepada umat manusia lainnya. Karena kualitas literasi keagamaan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan penganutnya.

Ciri dari literasi agama diantaranya ialah (1) literasi agama biasanya terpusat pada teks (pengertian teks ini dapat diperluas), baik teks-teks sakral seperti Alqur'an, maupun teks-teks keagamaan, (2) teks-teks tersebut digunakan antar generasi, (3) teks-teks keagamaan yang sacral (kitab suci)

²⁸ Cucu Nurzakiah, *Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*, dalam jurnal Penelitian Agama, Vol. 19, No. 02, Juli 2018, h. 28.

²⁹ Maimunatun Habibah, *Pengembangan Budaya Literasi di SMA Negeri 2 Kediri, Indonesia* Journal Of Islamic Education Studies (Ijies) Vol. 2 No, 20199, h. 209

menjadi bagian dari ritual keagamaan, (4) teks-teks keagamaan, baik yang sakral maupun profan menjadi bagian dari identitas kolektif dan individu.³⁰ Oleh karena itu, literasi agama merupakan sebuah kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu dan perkembangan diri dari sang pembaca.

Isi dalam teks-teks keagamaan dapat mengacu pada keputusan Menteri Agama Nomor 110 Tahun 1982 yang juga dapat disesuaikan dengan perkembangan, yang mencakup al-Qur'an dan hadis, hukum Islam dan pranata sosial, dakwah dan komunikasi, sejarah peradaban Islam, bahasa dan sastra Arab/sastra umum, pemikiran Islam, perkembangan modern dalam Islam, sains dan teknologi.³¹ Isi teks tersebut secara sistematis dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti yang disampaikan oleh Nasution sebagai berikut:

- 1) Sumber ajaran Islam: meliputi al-qur'an, hadist, Tafsir, dan perkembangan modern/pembaruan dalam bidang ini.
- 2) Pemikiran dasar Islam: meliputi ilmu kalam, tasawuf, perbandingan agama, dan perkembangan modern/pembaruan dalam bidang ini
- 3) Pranata sosial: meliputi ushul fikih, muamalah, fikih siyasayah (politik) fikih ibadah, dan pranata-pranata sosial lainnya serta perkembangan modern/pembaruan dalam bidang ini
- 4) Sejarah dan peradaban Islam serta perkembangan modern di dalamnya
- 5) Bahasa dan sastra Islam serta perkembangan modern di dalamnya

³⁰ Titi Kadi, *Literasi Agama dalam memperkuat pedidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi*, Jurnal Islam Nusantara Vol. 04 No. 01 (2020), h. 85

³¹Eva Dwi Kumala Sari, dkk, *Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jurnal Emanasi, Jurnal Keislaman Sosial, h. 8.

- 6) Pendidikan Islam dan perkembangan modern di dalamnya
- 7) Dakwah islam dan perkembangan modern di dalamnya.³²

b. Pengertian literasi Menurut Para Ahli

- 1) Elizabeth Sulzby, mengartikan literasi sebagai sebuah kemampuan berbahasa yang seseorang miliki dalam berkomunikasi yakni dalam hal membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tujuannya masing-masing.
- 2) Harvey J. Graff, mengartikan literasi Sebagai suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.
- 3) National Institute For Literacy, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan dari setiap individu dalam membaca, menulis, berhitung serta memecahkan suatu masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam sebuah pekerjaan, keluarga serta masyarakat sekitar.³³

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa seorang yang berguna untuk memecahkan sebuah masalah pada tingkat keahlian baik dalam pekerjaan maupun masalah yang dijumpai dalam lingkungan masyarakat.

³²Eva Dwi Kumala Sari, dkk, *Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jurnal Emanasi, Jurnal Keislaman Sosial, h. 8-9

³³ Apria Niken, Dian, Dkk, *Peningkatan literasi di sekolah Dasar*, (Madiom: Cv Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), h. 2-3.

c. Tujuan literasi

Adapun tujuan literasi terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Tujuan Umum :

Menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pemberdayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar yang hayat.³⁴

2) Tujuan Khusus :

- a) Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah
- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.³⁵

C. Kerangka konseptual

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan Peserta didik SMKN 4 Majene”. Untuk lebih memahami mengenai penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran berbeda. Pengertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan.

³⁴ Kemendikbud, *panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), h.2

³⁵ Kemendikbud, *panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Menengah Atas*, h. 8.

1. Mengembangkan Literasi keagamaan

Diane L More mengartikan literasi agama adalah sebuah kemampuan memahami dan menggunakan dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya dari beragam sudut pandang.³⁶

Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan melek aksara saja melainkan melek teknologi, melek terhadap politik dan peka terhadap apa yang terjadi dilingkungan sekitar. Sedangkan konsep keagamaan mengacu kepada definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu mengenai agama, yang dalam konteks penelitian ini adalah bacaan keagamaan Islam, yaitu buku, majalah, maupun bulletin yang berisi tentang teks-teks keagamaan Islam. Literasi keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Kegemaran dalam membaca bacaan keagamaan Islam seperti buku, majalah, maupun bulletin yang berisi tentang teks-teks keagamaan
2. Menulis dan paham apa yang ditulis.
3. Memahami tentang tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dan paham mengenai ajaran-ajaran agama Islam

Literasi agama dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri. Upaya mengembangkan literasi keagamaan dilakukan agar pemahaman peserta didik bisa berkembang, beragama dengan tidak radikal, agar pemahaman keagamaan bisa utuh dan bisa komprehensif sehingga memaknai agama bisa berkolerasi positif terhadap kehidupan sehari-hari. Karena kualitas literasi keagamaan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan

³⁶ Cucu Nurzakayah, *Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*, dalam jurnal Penelitian Agama, 2018, h. 28.

penganutnya.

Mengembangkan literasi keagamaan dalam penelitian ini adalah memperkenalkan kebiasaan membaca, memanfaatkan media pembelajaran seperti handphone dalam melakukan literasi, membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya literasi, meningkatkan kemampuan literasi Al-qur'an peserta didik, mampu membuat peserta didik dapat memecahkan masalah sendiri. Kegiatan literasi keagamaan merupakan kegiatan yang tidak bisa dianggap sepele. Guru bukan hanya menyampaikan tentang materi yang umum saja, melainkan harus diimbani dengan pengetahuan keagamaan yang dianut. Selain melalui pembiasaan yang sudah sering dilaksanakan, proses belajar mengajar juga harus melibatkan unsur-unsur keagamaan agar peserta didik terbiasa dengan teks-teks maupun bacaan yang diberikan oleh pihak sekolah setiap harinya.

2. Upaya Guru PAI

Dalam bidang pendidikan, upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.³⁷ Upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternative pemecahan yang dialami. Adapun yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah

³⁷ Umar Tirta Harja dan Lasvia, pengantar pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), h. 254

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Upaya guru pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha dan ikhtiar guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dan melakukan suatu kegiatan diluar tugas utama seorang guru dalam mengembangkan literasi keagamaan agar terbentuk pribadi muslim yang baik

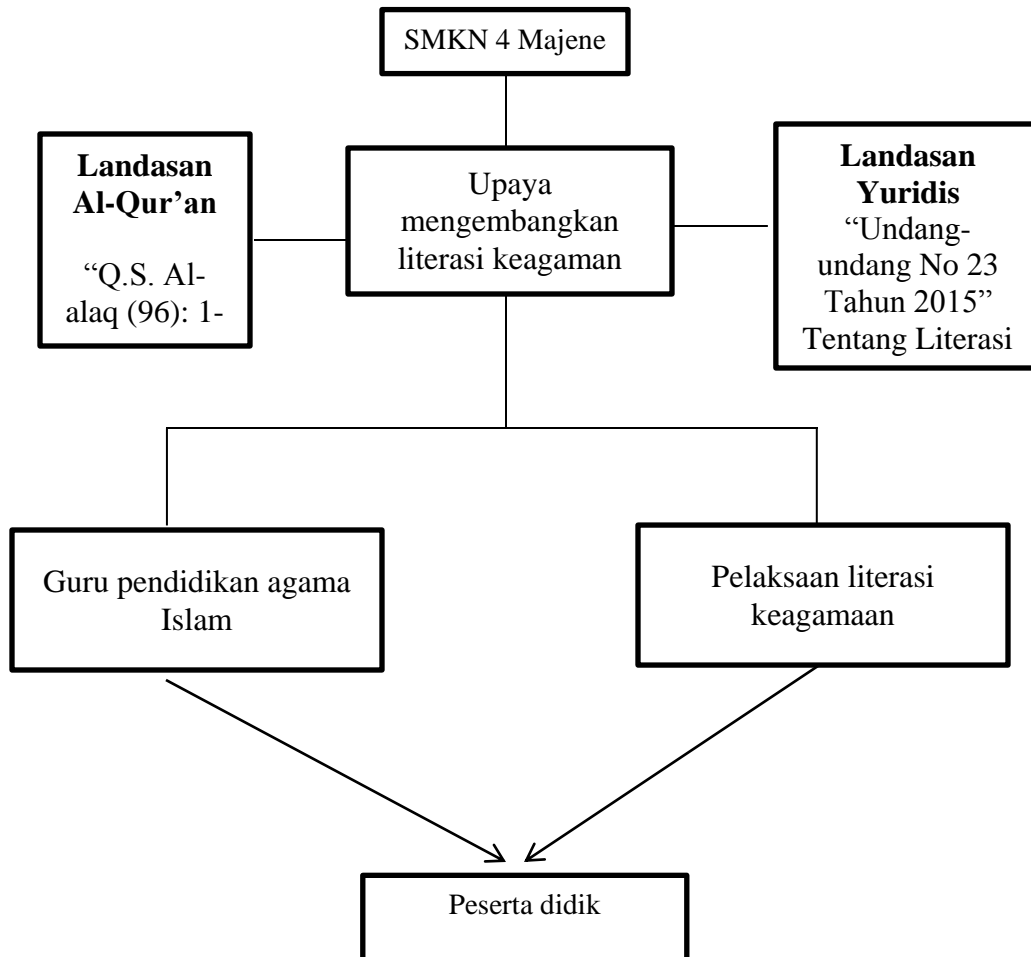
3. Peserta didik

Yang dimaksud peserta didik dalam penelitian ini adalah sekelompok orang atau seseorang yang mendapat pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menkalkann kegiatan pendidikan di SMK N 4 Majene. Peserta didik dalam pendidikan agama Islam adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Definisi tersebut memiliki arti bahwa peserta didik belum dikatakan dewasa dan memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa.

D. Kerangka pikir

Penulis dapat merumuskan kerangka pikir mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan literasi keagamaan peserta didik SMKN 4 Majene.

Bagan 2.1 Alur Penelitian Literasi di SMKN 4 Majene.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan literasi keagamaan pada peserta didik SMK N 4 Majene berdasarkan peraturan no.23 tahun 2015 tentang pentingnya literasi serta berlandaskan kepada al-Qur'an surah al-alaaq (96), yang menjelaskan bahwa manusia dalam proses belajarnya tidak terlepas dari literasi atau bacaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.³⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.³⁹ Serta menurut Denzim dan Lincion bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁰

Melihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait masalah yang diteliti secara keseluruhan dan melibatkan beberapa metode dan proses penelitiannya. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar dapat memahami fenomena yang menjadi subjek penelitian dan memaparkan informasi dari hasil pengolahan datanya dalam bentuk deskriptif.

³⁸ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 42

³⁹ Polit dan Back, "Essentials of Nursing Research: *Appaising Evidence For Nursing Practice*, 8th, (Canda: Wolters Kluwer Health, 2014).

⁴⁰ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 24

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data-data yang diperoleh di lapangan.⁴¹ Data yang diangkat merupakan data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian yaitu di SMKN 4 Majene.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Majene kecamatan Tubo Sendana Kabuten Majene, JL. Poros Majene-Mamuju KM. 65 Onang, Kec, Tubo Sendana,, No HP 082-262-108-193, Jumlah Guru 34 dan Jumlah keseluruhan siswa 274.

. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Mei sampai bulan Juni.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus ditetapkan pada awal penelitian karena fokus penelitian ini berfungsi untuk memberikan suatu batasan atas hal-hal yang akan diteliti nantinya. Fokus penelitian ini bermanfaat dalam memberikan arah selama dalam proses penelitian, utamanya saat melakukan pengumpulan data, yaitu untuk mendapatkan data serta informasi yang berhubungan dengan tujuan daripada penelitian ini.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, hal yang dianggap sangat penting dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan.

Maka dari itu penelitian ini akan difokuskan pada

1. Literasi keagamaan di SMKN 4 Majene

⁴¹Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995), h. 58.

2. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan literasi keagamaan di SMKN 4 Majene

Adapun objek penelitian yang dijadikan informan dalam melakukan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik. Informan dalam penelitian ini juga dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel.

D. Jenis dan Sumber data yang digunakan

Adapun jenis data yang digunakan peneliti baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber data yang diperoleh telah dikelompokkan sebagai berikut :

1. Sumber primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah

1. Kepala Sekolah,
2. Guru Pendidikan Agama Islam : dua orang
3. Peserta didik : 8 orang

2. Sumber sekunder

Sumber data yang tidak bisa diabaikan dalam penelitian kualitatif ini adalah dokumen, arsip, baik milik perorangan (pribadi) maupun dokumen sebuah institusi yang bersifat resmi kelembagaan.⁴² Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen sekolah seperti data tentang: profil sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar nama guru, dan daftar nama

⁴² Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta 2015), h. 25

siswa.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik. Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian karena tujuan dari pada penelitian tersebut yaitu mendapatkan sebuah data. Adapun teknik dan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh para peneliti lainnya. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara mencatat, mendokumentasi secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga data yang diperoleh dapat bertanggung jawab kevaliditasan dan kreabilitasnya.⁴³

Peneliti ingin mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan sehingga merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengar dan merasakan sendiri. Peneliti akan turun langsung untuk mengamati objek yang akan diteliti dengan melihat langsung Upaya guru dalam mengembangkan

⁴³ Djaelani, Aunu Rofiq, “ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif” Majalah Ilmiah Pariwisata 20.1 (2013): 82-92

literasi keagamaan pada peserta didik. Observasi langsung pada tanggal 5-11 juni 2023 dilakukan sebanyak 5 kali pada hari senin-sabtu kecuali dihari Jumat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁴ Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan kepada responden yang terkait dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan oleh pewawancara yang terkait dengan bagaimana Upaya Guru PAI dalam mengembangkan literasi keagamaan di SMKN 4 Majene. Dalam hal penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap semua guru pendidikan agama Islam yaitu sebanyak 2 orang, 1 kepala sekolah, dan peserta didik sebanyak 8 orang yang masing-masing mewakili 1 kelas dan mereka dipilih secara acak (*random*)., maka yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 11 narasumber.

3. Dokumentasi

Merupakan suatu bahan tertulis atau terfilemkan selain *record* yang tidak disiapkan khusus atau permintaan peneliti.⁴⁵ Dokumentasi dapat berupa gambar, arsip dan lain-lain. Data tersebut dapat dijadikan sebagai penunjang dan pelengkap data yang dihasilkan yang berkaitan dalam penelitian ini. Dokumentasi pendukung berupa lampiran data tenaga pendidik PNS dan non PNS, data tenaga administrasi PNS dan non PNS.

⁴⁴ Yenni Anggraini, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMP Negeri 1 Pampangan Kabupaten Ogan Komenring Ilir" *UIN Raden Fatah Palembang*, 2020). h, 15

⁴⁵ A. Chaedar Al wasilah, *pokoknya kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 2011) Cet. VI, h.110

F. UJI Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *depenability*, dan *confirmability*.⁴⁶

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kepercayaan atau uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara ulang dengan narasumber dengan begitu hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab dan saling mempercayai sehingga informasi yang dapat diperoleh lebih maksimal dengan begitu maka akan terbentuk kewajaran dalam penelitian yang dilakukan.
- b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diperoleh secara sistematis dan akurat.
- c. Triangulasi, triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk menggali dan melakukan Teknik pengolahan data kualitatif dengan cara membandingkan hasil wawancara terhadap objek

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 269.

penelitian.⁴⁷

- d. Hasil diskusi dengan teman dan *membercheck*, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴⁸

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.⁴⁹

3. Uji *Depenability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* atau disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁵⁰

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah

⁴⁷ Rukajat, Ajat. *Pendekatan kualitatif (Qualitative research approach)* Yogyakarta : Deepublish, 2018.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 178.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 276.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 277.

disepakati oleh banyak orang. Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencandraan (*Description*) serta penyusunan data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh di lapangan.⁵²

Adapun teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut :

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data melalui proses data reduction, display, dan conclusion drawing/verification. Ketiga langkah tersebut akan di uraikan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan detail. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut, dan mencarinya pada saat diperlukan . dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 277.

⁵²Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 37.

data terkait upaya guru PAI dalam mengembangkan literasi keagamaan yang ada di SMKN 4 Majene direduksi untuk diklasifikasikan kedalam masing-masing permasalahan sehingga data tersebut dapat diartikan kesimpulan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan display data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket, wawancara dan dokumentasi bahkan, hasil angket dan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan kepada objek yang diwawancarai berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan.

3. *Conclusion Drawing* (kesimpulan)

Conclusions Drawing/Verification atau penarik kesimpulan dan verifikasi guna menjawab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dari hasil temuan dilapangan. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Penarik kesimpulan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan literasi keagamaan pada peserta didik di SMKN 4 Majene.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMKN 4 Majene

SMKN 4 Majene terletak di Jalan Poros Majene-Mamuju KM.65 Onang, Desa Bonde-bonde Kecamatan Tubo Sendana Provinsi Sulawesi barat. Memiliki lokasi strategis yang berada di jalan poros provinsi yang menghubungkan setiap kabupaten.

2. Data Tenaga Kependidikan, Pendidik dan Peserta Didik

a. Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Data Tenaga pendidik non PNS tahun 2023

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Muhammad Jafar,S.Pd	Guru Tidak Tetap
2.	Wahirah, S.Pd	Guru Tidak Tetap
3.	Seniwati, S.Pd	Guru Tidak Tetap
4.	Rahmi Humaerah, S.Pd	Guru Tidak Tetap
5.	Nurhidaya.B Malik, S.Pd	Guru Tidak Tetap
6.	Syamra Desi Samsul, S.Pd	Guru Tidak Tetap
7.	Pajri, SE	Guru Tidak Tetap
8.	Darna, S.Pd	Guru Tidak Tetap
9.	Muhammad Arif, S.Pd	Guru Tidak Tetap
10.	Muhlisah, S.Pd	Guru Tidak Tetap
11.	Elvirah, S.Pd	Guru Tidak Tetap

Sumber : Dokumen tata usaha data tenaga pendidik SMK N 4 Majene tahun 2023

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik PNS tahun 2023

NO	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Nasru,S.Pd, MM	Kepala Sekolah
2.	Sanawiah,S.Pd	Guru
3.	Nurdin,S,Ag	Guru
4.	Yusnah. Y,S,Pd	Guru
5.	Muawan Pata,S,Pdi	Guru
6.	Basri,S.Pd	Guru
7.	Hamriyani,S.Pd	Guru
8.	Jamilah,S.Pd	Guru
9.	Inaini,S.Pd	Guru
10.	Makmur,S.Pd	Guru
11.	Juliastik, S.Pd	Guru
12.	Amiruddin, S.pd	Guru
13.	Satriani, S.Pd	Guru
14.	Rosmiati,S.Pd	Guru
15.	Anita Djaujar, S.Pd	Guru
16.	Muhammad Yusuf, S.Pd	Guru
17.	Lailah, S.Pd	Guru
18.	Irmawati, S.Pd	Guru
19.	Fathuddin Syahril,S.Pd	Guru

Sumber : Dokumen tata usaha data tenaga pendidik SMK N 4 Majene tahun

Tabel 4.5. Peserta didik

A. Kelas X

Tabel 4.3 Peserta didik kelas X

NO	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1	Busana	23
2	Taknik & Bisnis Sepeda Motor	21
3	Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan	10
4	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	26
Jumlah		80

Sumber : Dokumen tata usaha data peserta didik SMK N 4 Majene tahun 2023.

B. Kelas XI

Tabel 4.4 Peserta didik kelaas XI

NO	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1	Busana	34
2	Taknik & Bisnis Sepeda Motor	25
3	Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan	8
4	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	9
Jumlah		86

Sumber : Dokumen tata usaha data peserta didik SMK N 4 Majene tahun 2023

C. KELAS XII

Tabel 4.5 Peserta didik kelas XII

NO	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1.	Busana A	21
2.	Busana B	20
3.	Taknik & Bisnis Sepeda Motor	31
4.	Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan	10
5.	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	26
Jumlah		108

Sumber : Dokumen tata usaha data peserta didik SMK N 4 Majene tahun

2023

D. REKAPITULASI

Tabel 4.6 Rekapitulasi

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	X	4	80
2	XI	4	86
3	XII	5	108
JUMLAH TOTAL		13	274

Sumber : Dokumen tata usaha data peserta didik SMK N 4 Majene tahun

2023

Penelitian dilakukan saat Ujian nasional berakhir. Kelas XII telah dinyatakan lulus, sedangkan sekolah belum dilaksanakan tahun ajaran baru, maka rekapitulasi peserta didik saat ini yaitu :

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	X	4	80
2	XI	4	86
3	XII	Lulus	Lulus
JUMLAH TOTAL		8	166

Sumber : Dokumen tata usaha data peserta didik SMK N 4 Majene tahun 2023

Peneliti melakukan observasi langsung di SMK Negeri 4 Majene pada tanggal 5-11 juni 2023 dilakukan sebanyak 5 kali pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Adapun yang ditemukan peneliti adalah :

1. Literasi keagamaan peserta didik SMKN 4 Majene

1) Kemampuan literasi yang meningkat

Literasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik karena sebagai peserta didik memang sudah seharusnya bisa memahami informasi pada saat menulis maupun membaca. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurdin, S.Ag selaku guru PAI mengenai perbedaan yang ditemukan dari perilaku peserta didik setelah melalui dan menjalani kegiatan literasi keagamaan yaitu :

Perbedaan yang ditemui peserta didik itu banyak. Terutama bacaan al-qur'an itu siswa sudah mulai bisa baca al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang sebelumnya kurang bagus, tapi karna diadakan literasi setiap minggu maka dia bisa baca al-Qur'an dengan baik dan betul.

Ada peningkatan walau tidak signifikan.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa dengan adanya upaya guru dalam mengembangkan literasi keagamaan kepada peserta didik, maka kemampuan literasinya semakin meningkat walau tidak terlalu signifikan. Sebagaimana juga yang dikatakan oleh peserta didik Darah yaitu :

Yang saya dapat dari kegiatan literasi itu, materi yang disampaikan oleh guru jadi lebih mudah saya mengerti. Karna sebelumnya sudah dibaca.⁵⁴

Senada yang dikatakan oleh peserta didik Nur Faidah yaitu :

Manfaat yang saya dapat dari literasi al-Quran saya bisa memperlancar bacaan al-qur'an saya yang tadinya saya malas mengaji jadi sudah rajin karna adanya literasi ini.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik maka penulis dapat menguraikan bahwa manfaat literasi yang mereka rasakan yaitu materi yang diberikan oleh guru lebih mudah untuk dipahami karna sebelumnya telah dibaca. Selain itu bacaan al-qur'an mereka semakin membaik. Peserta didik SMK Negeri 4 Majene seringkali menggunakan al-Qur'an untuk melaksanakan literasi keagamaan, peserta didik membaca al-Qur'an sesuai yang diarahkan oleh guru pendidikan agama Islam seperti latihan agar memperlancar bacaannya maupun digunakan untuk menghafal.

2023 ⁵³ Nurdin, S.Ag, "guru PAI SMK N 4 Majene", *wawancara* di Majene pada tanggal 5 Juli

⁵⁴ Darah, "peserta didik SMK N 4 Majene", *wawancara* di Majene pada tanggal 6 juni 2023

2023 ⁵⁵ Nurfaidah, peserta didik SMK N 4 Majene", *wawancara* di Majene pada tanggal 6 juni



4.1 Al-Qur'an

2) Antusias dalam mengikuti literasi tergantung kemampuan masing-masing

Peserta didik yang masih sulit mengikuti kegiatan literasi karena ketidak mampuannya dalam melakukan literasi tersebut. Salah satu contohnya yaitu dalam literasi baca al-Qur'an yang masih terbata-bata seperti yang dikatakan oleh peserta didik Anwar yaitu :

Sebelum belajar guru menyuruh kami untuk membaca al-Qur'an dan membaca materi agama.namun saya tidak terlalu semangat karena bacaan al'-Qur'an saya masih terbata-bata.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa guru PAI sebelum menyampaikan materi inti terlebih dahulu mengarahkan peserta didik untuk berliterasi yaitu membaca materi dan membaca Al-Qur'an. namun dari wawancara diatas peserta didik yang bacaannya masih terbata-bata kurang antusias dalam mengikuti kegiatan literasi.

3) Perhatian terhadap literasi

Literasi dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik karena sebagai peserta didik memang sudah seharusnya bisa memahami informasi pada saat menulis maupun membaca. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurdin, S.Ag selaku guru PAI yaitu:

siswa yang lebih memperhatikan kegiatan literasi akan lebih banyak

⁵⁶ Anwar, "peserta didik SMK N 4 Majene", wawancara di Majene pada tanggal 23 juni 2023

mendapatkan wawasan, manfaatnya lebih banyak yang ia dapatkan.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menguraikan bahwa peserta didik yang telah melalui kegiatan literasi yaitu wawasan peserta didik akan semakin luas. mampu menjadikan orang tersebut mampu melakukan fungsi-fungsi didalam kehidupan. Hal itu terlihat dari kemampuan seseorang dalam berbicara.

4) Kesiapan dalam belajar

Peserta didik lebih aktif didalam kelas dan mudah untuk memahami apa yang disampaikan. dengan penerapan literasi akan membuat peserta didik lebih siap untuk belajar. Hal itu terlihat dari kemampuan seseorang sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik Magfirah yaitu :

Saya lebih siap untuk belajar karena sebelum literasi dilakukan pikiran kita diluar dari materi yang akan dipelajari. Jadi setelah kegiatan literasi pikiran akan lebih mengarah kembali kemateri dan akan lebih siap untuk belajar dan memperluas wawasan.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa manfaat yang didapatkan peserta didik dengan adanya literasi yaitu peserta didik lebih siap untuk masuk belajar kemudian kosa katanya bertambah hal itu dapat lebih memudahkan untuk berkomunikasi.

5) Senang membaca buku sejarah Islam

Seperti yang kita ketahui pelajaran sejarah sering dianggap membosankan oleh peserta didik, karena penuh beban hapalan dan dianggap tidak memiliki manfaat bagi peserta didik, serta jauh dari realita kehidupan. Namun dengan pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran maka itu akan membangkitkan semangat. sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik Karmila yaitu :

Karena saya suka membaca, jadi ketika disuruh buat membaca sebelum

⁵⁷ Nurdin, S.Ag, “guru PAI SMK N 4 Majene”, *wawancara* di Majene pada tanggal 5 Juli 2023

⁵⁸ Muh.Alif, “peserta didik SMK N 4 Majene”, *wawancara* Majene pada tanggal 23 juni 2023

pembelajaran dimulai, saya senang apalagi jika bacaan mengenai sejarah Islam.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa tidak semua peserta didik tidak menyukai pelajaran sejarah Islam, dengan metode pemberian literasi oleh guru PAI hal itu membuat peserta didik gemar dalam pelajaran tersebut. Bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Semakin banyak variasi bacaan yang tersedia, rasa keingin tahuan dari peserta didik juga akan semakin besar. Sebab, koleksi bacaan adalah daya tarik yang sangat potensial bagi sebuah perpustakaan untuk menarik kunjungan dan membangun tradisi membaca peserta didik.



4.2 Rak buku

6) Mudah mencari solusi sendiri

Literasi keagamaan adalah sebuah kemampuan memahami dan menggunakannya sehari-hari karena literasi tidak hanya pada tingkat pemahaman pengetahuan dasarnya saja. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik Muh. Hairul yaitu :

⁵⁹ Karmila, “peserta didik SMK N 4 Majene”, wawancara di Majene pada tanggal 6 juni 2023

Karena sering disuruh buat membaca buku-buku agama, saya lebih mudah untuk memikirkan jawabannya sendiri karena pernah membaca sebelumnya dengan guru saya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemahaman peserta didik dalam literasi keagamaan yaitu telah mampu memecahkan masalah sendiri atau mampu dalam mencari solusi tentang apa yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan literasi keagamaan pada peserta didik SMKN 4 Majene

Guru pendidikan Agama Islam maupun kepala sekolah memiliki peran sesuai kapasitas yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan lambatnya perkembangan literasi pada peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Nasru, S.Pd, MM selaku kepala sekolah yaitu :

literasi keagamaan di SMKN 4 Majene terbagi menjadi dua yaitu intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Intrakurikuler berkaitan dengan proses belajar mengajar, saya selaku kepala sekolah menyampaikan kepada guru PAI untuk siswa aktif masuk perpustakaan memanfaatkan waktu untuk berliterasi pada umumnya literasi keagamaan, menggunakan platform merdeka belajar, berikutnya ada pada mata pelajaran P5. berikutnya literasi ekstrakurikuler pada bulan puasa.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menguraikan bahwa program literasi keagamaan di SMKN 4 Majene terbagi menjadi dua yaitu, literasi intrakurikuler yang mana itu di implementasikan oleh guru PAI yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dan adapun literasi yang kedua yaitu ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada bulan ramadhan.

1) Literasi Intrakurikuler

a) Perencanaan pada rapat kerja awal tahun.

⁶⁰ Muh. Hairul, “peserta didik SMK N 4 Majene”, *wawancara* di Majene pada tanggal 6 juli 2023

⁶¹ Muhammad Nasru, S.Pd, M.M “Kepala sekolah SMK N 4 Majene”, *wawancara* Majene pada tanggal 6 juli 2023

Dalam mengembangkan literasi keagamaan pada peserta didik yaitu diawali dengan perencanaan program literasi untuk menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi yang dialami peserta didik, hal ini dikatakan oleh Muhammad Nasru selaku Kepala sekolah SMKN 4 Majene yaitu :

Awal perencanaan program literasi diawali pada awal tahun pelajaran, direncanakan pada rapat kerja sekolah dan program ini akan dilaksanakan oleh guru.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menguraikan bahwa program literasi keagamaan di SMKN 4 Majene yaitu direncanakan setiap awal tahun pelajaran di Sekolah dengan melalui rapat kerja pada rapat itu guru mendiskusikan atau mengevaluasi program literasi yang telah berjalan lalu menciptakan strategi yang baru.

b) Implementasi kebijakan oleh guru

1) Menyadarkan siswa akan pentingnya literasi

Langkah awal untuk mengembangkan literasi peserta didik. Sebelum menyadari pentingnya literasi guru pendidikan agama Islam harus memberi dorongan kepada peserta didik, sebagaimana yang dikatakan oleh Muawan Pata, S.Pdi selaku Guru pendidikan Agama Islam dalam upaya mengembangkan literasi keagamaan peserta didik yaitu :

Memberikan kesadaran ke peserta didik mengenai pentingnya literasi, karna ayat yang pertama turun adalah tentang literasi yaitu tentang literasi Iqra.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan literasi keagamaan pada peserta didik SMKN 4 Majene yaitu dengan membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya literasi untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

⁶² Muhammad Nasru, S.Pd, M.M, “Kepala sekolah SMK N 4 Majene”, *wawancara* di Majene pada tanggal 6 juli 2023

⁶³ Muawan Pata, S.Pdi, “guru PAI SMK N 4 Majene”, *wawancara* di Majene pada tanggal 11 Juli 2023

Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa, mengembangkan kreatifitas siswa karena literasi juga sejalan dengan ayat yang pertama turun yaitu *Iqra* yang artinya Allah berfirman kepada nabi Muhammad Saw ditegaskan bahwa perintah Allah Swt pertama kepada manusia adalah membaca. Perintah tersebut memberikan pengertian bahwa membaca adalah salah satu kunci utama mengetahui segala sesuatu yang ada di muka bumi ini.

2) Membaca al-Qur'an pada awal pembelajaran

Sebelum pemberian materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru berupaya untuk melaskanakan beberapa literasi keagamaan kepada peserta didik, seperti yang dikatakan oleh Muawan Pata, S.Pdi selaku guru pendidikan agama Islam yaitu :

Setiap memulai pembelajaran dimulai dengan literasi yaitu dengan membaca al-Qur'an sebelum memberikan materi pelajaran. Peserta didik itu diminta untuk satu persatu membaca al-Qur'an selama kurang lebih 30 menit perbedaan yang dialami pada peserta didik itu banyak. Terutama bacaan al-Qur'an itu siswa sudah mulai bisa baca al-Qur'an dengan baik dan benar. Ada peningkatan walau tidak signifikan.⁶⁴

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh Muawan Pata, S.Pdi guru PAI yaitu :

Terkait dengan literasi pendidikan keagamaan ini, terutama sekali bacaan al-Qur'an. karna masih banyak siswa yang masih terbata-bata bahkan ada yang tidak bisa membaca meskipun sudah tahu huruf hijaiyah. Antusias siswa dalam megikuti kegiatan literasi al-Qur'an tergantung kemampuan masing-masing. Siswa yang tidak terlalu mampu dalam bidang itu, terlihat hanya ikut-ikutan saja.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa dalam proses pembelajaran memberikan literasi keagamaan terlebih

⁶⁴ Muawan Pata, S.Pdi, "guru PAI SMK N 4 Majene", *wawancara* di Majene pada tanggal 11 Juli 2023

⁶⁵ Nurdin, S.Ag, "guru PAI SMK N 4 Majene", *wawancara* di Majene pada tanggal 5 Juli 2023

dahulu berupa pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik dalam jangka waktu 15-30 menit. Adapun antusias siswa dalam mengikuti literasi Al-qur'an itu berbeda-beda. Muawan pata, S.Pdi selaku Guru PAI mengatakan, peserta didik antusias karena literasi al-Qur'an merupakan penilaian utama dalam pembelajaran maka dari itu peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan literasi. Adapun yang dikatakan oleh Nurdin S.Ag selaku guru PAI antusias peserta didik dalam mengikuti literasi al-Qur'an itu tergantung dari kemampuan masing-masing jika bacaan peserta didik lancar maka dia semangat mengikuti. tetapi jika kebalikannya maka peserta didik itu tidak memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan literasi al-Qur'an.

3) Mencari materi

Pentingnya perhatian kepada peserta didik dalam membangun belajarnya tergantung dari metode yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Muawan Pata selaku guru PAI dalam penguatan literasi peserta didik yaitu :

setiap selesai pembelajaran 1 kali pertemuan, peserta didik mencari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru pendidikan agama Islam menugaskan kepada peserta didik untuk mencari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dengan metode ini maka pada saat pembelajaran dimulai peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran karena materi yang diajarkan telah dipelajari sebelumnya maka peserta didik lebih mudah menangkap materi pembelajaran.

⁶⁶ Muawan Pata S.Pdi, "guru PAI SMK N 4 Majene", wawancara di Majene pada tanggal 11 Juli 2023

Dokumentasi dibawah adalah peserta didik sedang melakukan literasi di Perpustakaan. Selain mengerjakan tugas, peserta didik juga membaca bacaan-bacaan yang telah disediakan oleh sekolah.



2.3 Perpustakaan

4) Porsi waktu khusus

Agar tujuan literasi dapat dicapai, maka guru harus bisa mengelola waktu sebaik mungkin seperti yang dikatakan oleh Muawan Pata S.Pdi selaku guru pendidikan agama Islam yaitu:

Dalam melakukan literasi dibagi porsi waktunya dalam 1 kali pertemuan khusus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dibagi 2 antara waktu literasi dan waktu pembelajaran.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan waktu yaitu dalam setiap pertemuan, khusus pada pembelajaran pendidikan agama Islam waktunya dibagi menjadi dua bagian.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurdin, S.Ag selaku guru PAI yaitu :

Dalam memanfaatkan waktu kegiatan literasi yaitu, guru berupaya

⁶⁷ Muawan Pata, S.Pdi, “guru PAI SMK N 4 Majene”, wawancara di Majene pada tanggal 11 Juli 2023

memaksimalkan waktu yang ada di RPP, tetapi tetap konsisten dengan jadwal yang ada.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa dalam memanfaatkan waktu yaitu mengoptimalkan waktu sesuai jadwal yang ada dengan memaksimalkan waktu yang telah ditetapkan pada rencana kegiatan pembelajaran secara konsisten.

5) motivasi

Problematika dalam literasi yaitu ada pada peserta didik yang sulit memahami makna kata dalam bacaan, sumber bacaan yang bervariasi, tidak adanya umpan balik dari guru maka peserta didik terkadang sulit untuk mengikuti kegiatan literasi. Maka dari itu guru harus mengambil cara dalam menyikapi peserta didik yang masih sulit mengikuti kegiatan literasi seperti yang dikatakan oleh Muawan pata S.Pdi selaku guru PAI sebagai berikut :

Yang masih sulit mengikuti kegiatan literasi tetap diberikan motivasi, semangat dengan mengatakan kalau literasi itu penting karna tanpa literasi ilmu pengetahuan tidak akan jalan.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menguraikan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam untuk peserta didik yang sulit mengikuti kegiatan literasi yaitu dengan memberikan motivasi bahwa pengetahuan tidak akan berjalan apabila tidak melalui literasi.

6) Pendekatan khusus bimbingan antar teman.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam upaya mengembangkan pemahaman literasi yaitu dengan peserta didik mampu secara keseluruhan memahami literasi. Dalam mengembangkan pemahaman literasi, ketidakmampuan peserta didik dalam memahami literasi merupakan salah satu

⁶⁸ Nurdin, S.Ag, “guru PAI SMK N 4 Majene”, *wawancara* di Majene pada tanggal 5 Juli 2023

⁶⁹ Muawan Pata, S.Pdi, “guru PAI SMK N 4 Majene”, *wawancara* di Majene pada tanggal 11 Juli 2023

kendala yang membutuhkan suatu penyelesaian masalah tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan khusus agar peserta didik mampu untuk memahami literasi, salah satunya melalui bimbingan antar teman. Pendekatan khusus bimbingan antar teman adalah suatu upaya dimana peserta didik yang sudah mampu memahami literasi memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada peserta didik yang belum memahami literasi, guna agar peserta didik yang belum memahami literasi dapat memahami literasi sebagaimana teman yang telah memahami literasi. Hal ini kemudian disampaikan oleh Muawan pata S.Pdi selaku guru PAI yaitu:

Yang masih sulit mengikuti kegiatan literasi itu tetap diberikan motivasi, semangat kalau tanpa literasi ilmu pengetahuan tidak akan jalan. Adapun yang tidak bisa memahami literasi keagamaan tetap diberikan pendekatan-pendekatan khusus, ada bimbingan antar teman.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menguraikan bahwa peserta didik yang sulit memahami literasi keagamaan diberikan pendekatan khusus salah satunya yaitu dibimbing oleh temannya yang sudah paham mengenai literasi keagamaan itu. Hal ini bertujuan agar secara keseluruhan peserta didik mampu memahami literasi keagamaan.

7) Baca al-Qur'an secara bergiliran dan mencari tahu yang belum lancar.

Salah satu hal penting yang perlu di perhatikan dalam mengembangkan pemahaman literasi keagamaan yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dapat kita lihat sebelum pembelajaran dimulai, misalnya dengan membaca al-Qur'an secara bergiliran atau satu persatu untuk melihat peserta didik yang sudah lancar membaca al-Qur'an dan yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Nurdinn, S.Ag selaku guru PAI yaitu:

Terkhusus untuk pendidikan agama kita membaca al-Qur'an dulu,

⁷⁰ Muawan Pata, S.Pdi, "guru PAI SMK N 4 Majene", wawancara di Majene pada tanggal 11 Juli 2023

biasanya secara keseluruhan, biasa ditunjuk satu persatu untuk membaca supaya bisa kita tahu yang mana yang belum lancar. Baca do'a saja itu bergiliran, karena kalau baca secara keseluruhan bisa jadi ada anak-anak yang belum paham dengan do'a dan besar kemungkinan mereka juga tidak bisa membaca karena terkait dengan kemampuan membaca al-Qur'annya. Jadi seperti itu, yang diterapkan adalah membaca klasikal maksudnya secara individu kemudian juga secara keseluruhan untuk bisa memahami tentang bacaan itu.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menguraikan bahwa sebelum pemberian materi atau masuk pada proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam memberi arahan kepada peserta didik agar membaca al-qur'an . untuk melihat kemampuan peserta didik, guru pendidikan agama Islam mengarahkan untuk membaca secara individu agar yang belum fasih dalam membaca al-qur'an mendapat perhatian khusus kedepannya akan menjadi lebih baik.

8) Sanksi

Dalam sekolah perlu adanya petunjuk dan aturan yang jelas untuk mengatur antara hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu. agar tidak terjadi pelanggaran itu perlu adanya petunjuk dan aturan, namun demikian kadang kala tidak ditaati oleh peserta didik sehingga muncullah adanya sanksi yang dikenakan kepada si pelanggar unuk mempertanggung jawabkan perbuatannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurdin, S.Ag selaku guru PAI yaitu:

Guru memberikan tugas tambahan jika ada yang tidak mengerjakan dan memberi tahu bahwa nilai yang ia dapatkan tergantung dari hasil kerjanya.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis dapat

2023 ⁷¹ Nurdin, S.Ag, “guru PAI SMK N 4 Majene”, *wawancara* di Majene pada tanggal 5 Juli

2023 ⁷² Nurdin, S.Ag, “guru PAI SMK N 4 Majene”, *wawancara* di Majene pada tanggal 5 Juli

menguraikan bahwa metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk peserta didik yang masih sulit mengikuti kegiatan literasi yaitu dengan pemberian sanksi berupa tugas tambahan. Maka dari sanksi itu peserta didik mendapat dorongan kembali untuk mengikuti kegiatan literasi.

9.) Media sosial

literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. salah satu aplikasi yang digemari oleh peserta didik adalah media sosial. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik Darah yaitu :

kalau sementara kegiatan literasi saya semangat karna bisa cari materi duluar materi yang diberikan oleh guru, kami bisa buka media sosial untuk mencari sumber pengetahuan yang baru.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa salah satu upaya guru dalam mengembangkan literasi kepada peserta didik yaitu dengan mengarahkan peserta didik mencari materi bukan hanya bersumber dari buku akan tetapi juga disarankan untuk mencari dimedia sosial. Maka hal itu membuat peserta didik memiliki kemampuan untuk mengases, memahami, serta menggunakan media sosial. dengan kemampuan tersebut, mereka dapat mengakses infomasi yang baru.

10) Berdiskusi

Salah satu upaya guru PAI dalam mengembangkan literasi peserta didik yaitu dengan membuat suasana kelas lebih aktif seperti yang dikatakan oleh peserta didik Muh. Hairul yaitu :

Ketika kegiatan literasi berlansung saya senang ketika disuruh buat mencari bahan materi lalu didiskusikan. Karna dari situ saya merasa lebih paham dengan materi yang telah diberikan.⁷⁴

⁷³ Darah, “peserta didik SMK N 4 Majene” *wawancara* di Majene pada tanggal 6 Juli 2023

⁷⁴ Muh. Hairul, “peserta didik SMKN 4 Majene”, *wawancara* di Majene pada tanggal 6 juli

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa literasi peserta didik dapat dikembangkan dengan mengarahkan untuk mencari materi diluar pembelajaran kemudian didiskusikan kembali. Hal itu membuat wawasan peserta didik jadi berkembang.

2. Literasi ekstrakurikuler

Untuk mendukung upaya gueu dalam mengembangkan literasi keagamaan, sekolah juga mewajibkan upaya dalam mengembangkan literasi bukan hanya dalam pembelajaran akan tetapi dilaksanakan pada diluar pembelajaran dikelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Nasru, S.Pd, MM selaku Kepala sekolah yaitu

literasi ekstrakurikuler pada bulan puasa, menerima himbauan dari dinas pendidikan sulawesi barat untuk mengadakan pesantren ramadhan atau yang sering kita sebut sebagai pesantren kilat. Literasinya yaitu tadarrus al-Qur'an dihabiskan 30 juz dengan cara pembagian kelompok. 1 kelompok 1 juz dibaca bergantian.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menguraikan bahwa literasi kaagamaan yang diadakan pada setiap bulan ramadhan yang disebut sebagai pesantren kilat sebagaimana itu adalah himbauan dari dinas pendidikan sulawesi barat. Salah satunya adalah literasi tadarrus al-Qur'an sebanyak 30 Jus yang dibaca oleh setiap kelompok.

B. Pembahasan

1. Literasi Keagamaan Peserta Didik SMK N 4 Majene

Dalam pembahasan ini penulis melakukan penyajian data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di SMK N 4 Majene. pada penelitian ini seluruh hasil penelitian dipaparkan yaitu ketiga instrument penelitian observasi, dokumen & wawancara mengenai gambaran umum

⁷⁵ Muhammad Nasru, S.Pd M.M, "Kepala sekolah SMK N 4 Majene", *wawancara* di Majene pada tanggal 6 juli 2023

literasi keagamaan peserta didik SMK N 4 Majene dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Peserta didik lebih siap & tenang dalam belajar karena telah banyak membaca sebelum memulai pembelajaran. dalam mengikuti kegiatan literasi wawasan peserta didik menjadi luas karena memperoleh informasi yang baru tidak hanya didapat pada buku mata pelajaran saja akan tetapi juga memanfaatkan teknologi berupa media sosial dalam mencari referensi yang berkaitan dengan literasi keagamaan

Hal ini sejalan dengan teori literasi yang diartikan sebagai bukan hanya kemampuan melek aksara saja melainkan melek teknologi, melek terhadap politik dan peka terhadap apa yang terjadi dilingkungan sekitar. Sedangkan konsep dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah bacaan keagamaan Islam, yaitu buku, majala, maupun bulletin yang berisi tentang teks-teks keagamaan Islam.⁷⁶

- b. Banyak peserta didik yang lancar dalam pembacaan al-Qur'an karena sering berlatih & koreksi langsung didepan guru. Walaupun masih ada salah satu peserta didik yang bacaannya masih terbata-bata.
- c. Pemahaman peserta didik dalam literasi keagamaan yaitu telah mampu memecahkan masalah sendiri atau mampu dalam mencari solusi tentang apa yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori gagasan tentang literasi agama yang dikembangkan oleh Gallagher yaitu literasi keagamaan tidak hanya berada pada tingkat pemahaman pengetahuan dasarnya saja. Tetapi juga beberapa wawasan tentang bagaimana orang tersebut menggunakan pengetahuan dasar itu dalam mengorientasikan diri mereka di dunia, mengekspresikan pemahaman diri secara individual sehingga dapat

⁷⁶ Eva Dwi Kumala Sari, dkk *literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan sosial (VI 3, No. 1, April 2020), h. 8

memberikan arah dan makna dalam kehidupan mereka.⁷⁷ Dan juga proficiency dicirikan sebagai kapasitas untuk membaca dengan teliti dan menyusun atau menjadi mahir. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya dianggap sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis, tetapi juga dapat dianggap sebagai keterampilan mekanis, keterampilan politik, penalaran yang tegas, dan peka terhadap iklim umum.⁷⁸

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik SMK Negeri 4 Majene

a. Upaya mengembangkan literasi keagamaan dalam pembelajaran

Literasi keagamaan di SMK Negeri 4 Majene, kepala sekolah menyampaikan kepada guru pendidikan agama Islam agar kiranya mendorong peserta didik untuk banyak membaca salah satunya lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik agar terbiasa akan bacaan-bacaan yang telah disediakan oleh sekolah baik itu berupa buku, majalah maupun bulletin yang berisi tentang teks-teks keagamaan Islam. Guru PAI juga melakukan pendekatan-pendekatan khusus kepada peserta didik yang masih sulit untuk diarahkan dalam melakukan literasi keagamaan berupa pemberian perhatian yang lebih kepada peserta didik. Dalam melakukan pendekatan itu, guru PAI memilih dua tindakan, yang pertama memilih tindakan yang sesuai dialami oleh peserta didik seperti mengontrol kondisi peserta didik dan melakukan bimbingan melalui peserta didik ke peserta didik lainnya, artinya peserta didik yang belum paham akan diberikan bimbingan oleh temannya yang telah paham.

Ini sejalan dengan teori menurut Mulyasa bahwa peran guru meliputi sebagai model dan teladan, guru sebagai pendidik, guru sebagai

⁷⁷ Maimunatul Habibah, Pengembangan Budaya Literasi di SMA Negeri 2 Kedidi, Indonesia *Journal Of Islamic Education Studies (Ijies)* Vol. 2 No, 2019, h.209

⁷⁸ Ahmad Yenuri, A. Penguatan Literasi Keagamaan Islam moderat bagi peserta didik. *Journal Of Applied Linguistics and Islamic Education*, 2020.

pengajar, guru sebagai pembimbing.⁷⁹ Seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Jika pendidik atau gurunya baik bagi peserta didiknya tentu saja peserta didiknya pun akan berperilaku baik, maka akan mencetak peserta didik yang berperilaku baik pula.

b. Upaya guru PAI dalam mengembangkan literasi keagamaan menggunakan platform media pembelajaran

Guru PAI di SMK N 4 Majene bukan hanya menggunakan buku sebagai referensi dalam berliterasi. Akan tetapi juga memanfaatkan Platform media pembelajaran. Platform media pembelajaran adalah sebuah wadah digital. Pada penelitian ini guru PAI menggunakan youtube dan media sosial dalam literasi keagamaan.

Ini sejalan dengan teori didalam buku pengantar pendidikan dikatakan bahwa upaya dalam bidang pendidikan, adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.⁸⁰ Dalam menggunakan platform media pembelajaran Guru PAI memanfaatkan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk bisa menggunakan literasi, dan pembelajarannya bukan hanya didalam kelas tapi juga diluar kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah projek yang akan menemukan jawaban atas pertanyaan mengenai peserta didik dengan kompetensi seperti yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

⁷⁹ Mulyasa, *menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, ed. Muklis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

⁸⁰ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *pengantar pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 254

Adapun tema yang diambil oleh SMK N 4 Majene untuk mengembangkan literasi keagamaan yaitu tema keimanan, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Educators need to understand the importance of knowledge of domain names (edu,.org,.com)to determine what type of website is available. As more online research is required of students, educators need to understand the importance of knowledge about internet search hyperlinks, search engines, and other components of internet search.⁸¹

Kutipan diatas dapat diartikan bahwa seorang siswa dapat menggunakan web keterampilan literasi untuk menentukan penulis sebuah situs web, atau dia dapat menggunakan pengetahuan tentang nama domain (edu,.org,.com) untuk menentukan apa jenis situs webb tersedia. Agar siswa lebih banyak menemukan referensi, pendidik perlu memahaminya pentingnya pengetahuan tentang pencarian di internet dan komponen lainnya.

c. Literasi ekstrakurikuler

Literasi keagamaan yang diadakan pada setiap bulan ramadhan yang disebut sebagai pesantren kilat sebagaimana itu adalah himbauan dari dinas pendidikan Sulawesi barat. Salah satu contohnya yaitu tadarrus al-Qur'an sebanyak 30 Juz yang dibaca oleh setiap kelompok, kemudian mendengar ceramah dan pemberian materi lalu melakukan evaluasi.

d. Membangun kesadaran peserta didik

Guru PAI SMK N 4 Majene dalam Membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya literasi yaitu dengan mendukung pembelajaran yang efektif. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menumbuhkan jiwa kepemimpinanan peserta didik,

⁸¹ Blanchard,J & Farstrup, A. *Technologies, digital media, and reading instruction*. In S.J. Samuels & A.E. Farstrup (Eds.), : International Reading Association. 2011.

mengembangkan kreatifitas peserta didik karena literasi juga sejalan dengan ayat yang pertama turun yaitu *Iqra* yang artinya Allah Swt pertama kepada manusia adalah membaca. Perintah tersebut memberikan pengertian bahwa membaca adalah salah satu kunci utama mengetahui segala sesuaitu yang ada dimuka bumi ini.

e. Mengembangkan literasi keagamaan berupa literasi al-Qur'an

Sebelum pembelajaran dimulai guru PAI mengarahkan peserta didik untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu yang menggunakan waktu 15-30 menit. Untuk melihat kemampuan peserta didik, guru pendidikan Agama Islam mengarahkan untuk membaca secara individu agar yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an mendapat perhatian khusus kedepannya akan menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik SMK Negeri 4 Majene” penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Literasi keagamaan peserta didik di SMK N 4 Majene dilakukan pada saat pelajaran PAI, bulan ramadhan dan pada jam kosong peserta didik ke perpustakaan sekolah. Kegiatan literasi keagamaan di SMK Negeri 4 Majene berjalan dengan baik dan membawa perubahan terhadap kemampuan literasi keagamaan pada peserta didik.

Adapun gambaran umum literasi keagamaan peserta didik di SMK N 4 Majene yaitu : Siswa lebih siap dan tenang dalam belajar, Peserta didik yang sebelumnya terbatah-batah dalam pembacaan al-Qur'an tapi karena adanya literasi al-Qur'an maka banyak yang bacaannya mulai lancar, Pemahaman peserta didik yang telah mampu dalam memecahkan masalah sendiri, Banyak peserta didik yang antusias dalam kegiatan literasi walau masih ada yang masih sulit ikut dalam kegiatan literasi dikarenakan kemampuannya yang masih kurang dibidang tersebut.

2. Dalam mengembangkan literasi keagamaan di SMK N 4 Majene guru PAI melakukan sebuah upaya yaitu, mengembangkan literasi keagamaan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik untuk banyak membaca salah satunya mengarahkan kepada peserta didik untuk ke perpustakaan, guru memanfaatkan platform media pembelajaran dalam berliterasi berupa youtube dan media sosial, kemudian memanfaatkan mata pelajaran P5 yang bertema keimanan, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dalam

mengembangkan literasi keagamaan, selanjutnya melaksanakan literasi ekstrakurikuler dan membangun kesadaran peserta didik serta mengembangkan literasi keagamaan berupa al-Qur'an.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Sebagai kepala sekolah harus selalu meningkatkan kedisiplinan guru maupun peserta didik dalam semua kegiatan sekolah, khususnya kegiatan literasi.

2. Guru

Sebagai tenaga pendidik harus meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam mengembangkan literasi keagamaan peserta didik.

Guru harus tetap memaksimalkan kegiatan dengan baik sesuai penerapan kegiatan literasi keagamaan

3. Peserta didik

Diharapkan peserta didik lebih memaksimalkan kedisiplinan mematuhi aturan yang dibuat sekolah baik kegiatan literasi maupun kegiatan pembelajaran lainnya.

4. Peneliti

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan di masa yang akan datang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan literasi keagamaan .

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Karim

- Ahmad Yenuri, A. Penguatan literasi keagamaan Islam Moderat Bagi peserta didik. *Journal Of Applied Linguistics and Islamic Education*, 2020.
- Alwi, Destiningtias Nur, *Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang*, Skripsi sarjana, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan;IAIN Purwokerto 2020
- Anggraini, Yenni. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMP Negeri 1 Pampangan Kabupaten Ogan Komenring Ilir” UIN Raden Fatah Palembang, 2020
- Apria, Dian, dkk. *Peningkatan Literasi di Sekolah di Sekolah Dasar.Madiun* : CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers. 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Research* Bandung: Tarsito, 1995
- Alwasilah, A. Chaedar. *pokoknya kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*, Jakarta : Pustaka Jaya, 2011
- Aan Komariah, Djam'an satori *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2017
- Blanchard,J & Farstrup, A. *Technologies, digital media, and reading instruction*. In S.J. Samuels 7 A.E. Farstrup (Eds.), what r esearch has to say about reading instruction. Newark, DE : International Reading Association. 2011.
- Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*. Majalah Ilmiah Pariwiyatan 20.1 2013
- Damayanti., Riska. 2016, “Membangun Budaya Literasi Informasi Bagi Masyarakat Kampus”, dalam *Jurnal Iqra'*, Vol 10, No. 01. 2016
- Damin, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi,Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora* Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* Jakarta: Bumi Aksara, 2015

- Habibah, Mimunatun. *Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri*. Indonesia Journal Of Islamic Education Studies (Ijies) Vol. 2 No. 2. 2019
- Haidir, *The strategy of Islamic religious education teacher in applying hidden curriculum to increase student learning activiness*, journal Budapest international research and critics institute, vol 4, No.1. 2021.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2015.
- Pilgrim, Jodi & Martines, E. Elda, *Defining Literacy in the 21 Century : A Guide to Terminology and Skills*, journal of literacy education Vol 1, Issue 1. 2013
- Kadi, Titi, *Literasi Agama dalam memperkuat pendidikan Multikulturalisme di Perguruan tinggi*. Jurnal Islam Nusantara Vol. 04 No 01 2020
- Kalida, Muhsin dan Mursyid, Moh. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Persindo. 2014.
- Mustofa, Kamal. *Penanaman literasi keagamaan pada peserta didik di SD Negeri Gombang kecamatan Belik kabupaten Pemalang*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan; UIN Purwokerto, 2022
- Kharizmi, Muhammad, *Kesulitan siswa sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*, Jupedas Vol. 1 No, 2015.
- Lisnawati, Lis dan Ertinawati, Yuni. *Literat Melalui Presentasi*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. 1 No. 1.
- Makmun, Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Marimba, Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang. 1998
- Nurdin, Syarifuddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Quantum Teaching, Cet. III, 2005.
- Nurzakiyah, Cucu. *Literasi Agama sebagai Alternatif Pendidikan Moral*. Jurnal Penelitian Agama, Vol. 19, No. 02, Julin-Desember. 2018
- Nurzakiyah, Cucu. *Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*. Jurnal Penelitian Agama, Vol. 19, No. 02, Juli-Desember. 2018
- Polit dan Beck. *“Essentials of Nursing Research : Appraising Evidence For Nursing Practice, 8th Edition”*, Canada : Wolters Kluwer Health 2014
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PT LKis Printing Cemerlang. 2016
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Sairin, Weinata. *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, Bandung: Yrama Widya, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sunggono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Supratman, Budiharto Triyono. “*Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang berdampak Pada Peningkatan kualitas Pendidikan*.” *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5 (1). 2018
- Surianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sri Hatuti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 11 Jember*, Skripsi sarjana, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan; UIN Jember, 2022
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet. VII, 2007.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka. 1996
- Usman, Uzer M, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2001.
- Zubair, Muhammad Kamal. “*Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*”. *Institut Agama Islam Negeri Parepare*. 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2449 TAHUN 2022
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH




- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
- Mengingat** : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muzakkir, M.A
2. Nurul Hasanah, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Sri Purnama
NIM : 19.1100.058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik SMK Negeri 4 Majene
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 14 Juli 2022

Dekan,





Lampiran 2 surat rekomendasi penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBİYAH <small>Alamat : Jl. Anas Daku No. 08 Sorong Parepare 91132 t. (0421) 21397 Fax 24494 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id</small>	
Nomor	: B.1630/In.39/FTAR.01/PP.00 9/04/2023	14 April 2023
Lampiran	: 1 Bundel Proposal Penelitian	
H a l	: Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	
Yth. Bupati Majene C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di,- Kab. Majene		
<i>Assalamu Alaikum Wr. Wb</i>		
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :		
Nama	: Sri Purnama	
Tempat/Tgl. Lahir	: Onang, 23 September 2001	
NIM	: 19.1100.058	
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam	
Semester	: VIII (Delapan)	
Alamat	: Onang, Desa Onang Utara, Kec. Tubo Sendana, Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat	
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Majene dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik SMKN 4 Majene ". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2023.		
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</i>		
 Dekan  Dr. Zulfah, M.Pd. NIP.19830420 200801 2 010		
Tembusan :		
1 Rektor IAIN Parepare		
2 Dekan Fakultas Tarbiyah		

Lampiran 3

Surat izin meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar 

IZIN PENELITIAN
Nomor : 168/IP/DPM-PTSP/MMV/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/172/V/2023 Tanggal 02 Mei 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a : SRI PURNAMA
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 191100058
Program Study/Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Pare Pare
Alamat : Onang Desa Onang Utara Kec. Tubo Sendana
Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN LITERASI KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK SMKN 4 MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.




Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 05-05-2023
Kepala Dinas


NI LESTI YUWATI THAHIR, S.Sos, M.A.P
Pangkat Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

Lampiran 4

Surat selesai meneliti

	PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMK NEGERI 4MAJENE	
<small>Alamat : Jl. Poros Majene – Mamuju Km 65 Onang Kode Pos 91452 Email:smk4mjen@gmail.com</small>		
<u>SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN</u> Nomor : 2600/071/SMK.04/MN/VI/2023		
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 4 Majene kec.Tubo Sendana kab.Majene prov. Sulawesi Barat menerangkan bahwa:		
Nama	: MUHAMMAD NASRU,S.Pd.,MM	
NIP	: 19650320 199103 1 019	
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina TK.I,IV/b	
Jabatan	: Kepala SMK Negeri 4 Majene	
Unit Kerja	: SMK NEGERI 4 MAJENE	
Dengan ini menerangkan bahwa :		
Nama	: SRI PURNAMA	
Nim	: 191100058	
Fakultas	: Tarbiyah	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Tempat kuliah	: IAIN Parepare	
Demikian ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian mulai pada bulan Mei sampai Juni dengan judul “ UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN LITERASI KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK SMK NEGERI 4 MAJENE “ Di SMK Negeri 4 Majene, Kab.Majene, Prov.Sulawesi Barat.		
Demikian surat keterangan selesai melaksanakan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
<p>Majene, 7 Juni 2023 Kepala Sekolah</p>  MUHAMMAD NASRU,S.Pd.,MM NIP.:19650320 199103 1 019		

Lampiran 5

Pedoman wawancara



NAMA MAHASISWA : SRI PURNAMA
NIM/PRODI : 19.1100.058/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK SMKN 4 MAJENE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Apa saja program literasi keagamaan di SMKN 4 Majene ?
 - b. Bagaimana awal perencanaan program literasi keagamaan di SMKN 4 Majene ?
 - c. Kapan kegiatan literasi keagamaan di SMKN 4 Majene dilaksanakan?
 - d. Apa tujuan kegiatan literasi keagamaan di Sekolah ?
 - e. Apa saja peran kepala sekolah dalam upaya mengembangkan literasi keagamaan di Sekolah?

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
- a. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan literasi keagamaan di SMKN 4 Majene ?
 - b. Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam mendukung program literasi sekolah ?
 - c. Bagaimana kegiatan literasi sebelum kegiatan belajar mengajar ?
 - d. Mengapa kegiatan literasi keagamaan dilakukan oleh guru ?
 - e. Adakah tugas literasi keagamaan yang diberikan kepada peserta didik?
 - f. Bagaimana guru memanfaatkan waktu untuk memaksimalkan kegiatan literasi?
 - g. Bagaimana guru memanfaatkan segala fasilitas belajar mengajar untuk menunjang kegiatan literasi ?
 - h. Seperti apa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi?
 - i. Bagaimana guru dalam menyikapi peserta didik yang masih sulit mengikuti kegiatan literasi ?
 - j. Bagaimana guru dalam menyikapi peserta didik yang tidak bisa memahami literasi keagamaan ?
 - k. Apakah ada perbedaan yang ditemukan dari perilaku siswa setelah melalui dan menjalani kegiatan literasi keagamaan ?
3. Wawancara dengan siswa
- a. Apakah sebelum pembelajaran dimulai diadakan kegiatan literasi terlebih dahulu ?
 - b. Pernahkah guru PAI anda memberikan tugas literasi diluar pembelajaran di Kelas ?
 - c. Apakah anda semangat dalam mengikuti kegiatan literasi?
 - d. Apa manfaat yang anda rasakan dalam mengikuti kegiatan literasi?

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Muzakkir, M.A
NIP. 196412311994031030



Nurul Hasanah, M.Pd.
NIP. 199107022020122022

Lampiran 6

Surat keterangan wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

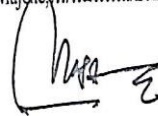
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Muhammad Nasru, S.Pd. MM*
Tempat/Tanggal Lahir : *Pinrang, 20-3-1968*
Agama : *Islam*
Pekerjaan : *Kepala Sekolah*
Alamat : *Majene*

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Mirna, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di SMKN 4 Majene)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 01 Juni 2023



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

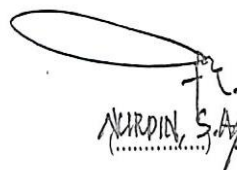
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURDIN, S.Ag.
Tempat/Tanggal Lahir : PARABAYA, 21 DES. 1970
Agama : ISLAM
Pekerjaan : GURU PAI SMKN.4 MAJENE
Alamat : PARABAYA DESA ONANBO

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Sri Purmama, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta didik SMKN 4 Majene".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 5 JUNI 2023


NURDIN, S.Ag.
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muawan Pata, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare / 14 Juni, 1981
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru PAI SMK N 4 Majene
Alamat : Onang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Sri Purnama, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta didik SMKN 4 Majene".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 11 Juni 2023



(Muawan Pata, S.Pd)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KARMILA
Tempat/Tanggal Lahir : KULASI, 29-07-2006
Agama : Islam
Pekerjaan : Peserta didik
Alamat : Tarupa

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Sri Purnama, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta didik SMKN 4 Majene".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 6/1/2023


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARAH
Tempat/Tanggal Lahir : Kulasi .11.07-2006
Agama : Islam
Pekerjaan : Peserta didik
Alamat : Kulasi

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Sri Purnama, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta didik SMKN 4 Majene".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 6/1/2023


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maw. Hairul
Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 08,12,2006
Agama : Islam
Pekerjaan : siswa
Alamat : Ranjoppo

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Sri Purnama, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta didik SMKN 4 Majene".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 6/1/2023



Lampiran 7
Transkripsi wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Nasru,S.Pd, MM

Hari/Tanggal : Selasa 6 juli 2023

Jabatan : Kepala Sekolah

1. P. Apa saja program literasi keagamaan di SMK Negeri 4 Majene?

J. Ya jadi program keagamaan literasi di sekolah kita bagi 2, ada didalam kegiatan intra kurikuler, ada didalam kegiatan ekstrakurikuler yah. Intra kurikuler itu berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar . ini di sampaikan kepada guru pendidikan agama Islam untuk siswa aktif masuk dipergustakaan yah, jadi dia memanfaatkan waktunya untuk literasi. Pada umumnya termasuk literasi keagamaan. Yang kedua dengan menggunakan platform merdeka belajar yah. Kita disini menggunakan kurikulum merdeka.aa oke yah . kemudian literasi keagamaan itu ada pada mata pelajaran P5. P5 adalah profil pelajar pancasila salah satunya untuk profil pancasila, eee apa namanya, temanya ada bertema keimanan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Disitulah dimanfaatkan, guru P5 untuk bisa belajar menggunakan literasi, dan P5 pembelajarannya bukan hanya dalam kelas tapi juga diluar kelas, salah satu tema dari 6 profil yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang masa esa dan berakhlak mulia. Berikutnya literasi Ekstrakurikuler Pada bulan puasa, menerima himbauan dari dinas pendidikan Sulawesi barat untuk mengadakan pesantren ramadhan atau yang sering kita sebut sebagai pesantren kilat. Literasinya yaitu tadarrus al-qur'an dihabiskan 30 juz dengan cara pembagian kelompok . 1 kelompok 1 juz dibaca bergantian. 1 kelompok sekitar 5 siswa.

2. P. Bagaimana awal perencanaan program literasi keagamaan di SMK N 4 Majene

- J. awal perencanaan program itu diawali pada awal tahun pelajaran direncanakan.
Tahun pelajaran itu ada namanya rapat kerja. direncanakan pada rapat kerja sekolah dan program ini akan dilaksanakan oleh guru.
3. P. Kapan kegiatan literasi keagamaan dilakukan
J. ee literasinya itu tadi begitu ada jam kosong anak-anak kita arahkan untuk masuk perpustakaan disamping lewat media sosial,
4. P. Apa tujuan kegiatan literasi keagamaan di SMKN 4 Maejene
J. pertama tujuan literasi ini meningkatkan kompetensi siswa, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. terkhusus pada literasi keagamaan. Nah itu tadi sejalan dengan P5 profil pelajar pancasila, beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
5. P. Apa saja peran kepala sekolah dalam upaya mengembangkan literasi keagamaan
J. kepala sekolah itu disekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di sekolah, kepala sekolah itu membuat kebijakan atau aturan yang telah disepakati dengan guru itu bisa dilaksanakan, di implementasikan. setelah berjalan sekitar paling rendah itu satu semester, kepala sekolah melakukan evaluasi atau super visi kepada guru , tentang bagaimana apa kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dimana letak kendalanya begitu, didiskusikan dengan apa yang dilakukan.

Nama : Muawan Pata, S.Pdi
Hari/Tanggal : Senin 5 juli 2023
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

1. P. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan literasi keagamaan di SMK Negeri 4 Majene

J. memberikan kesadaran ke peserta didik mengenai pentingnya literasi, karna ayat yang pertama turun adalah tentang literasi yaitu tentang literasi Iqra, kemudian yang kedua setiap memulai pembelajaran dimulai dengan literasi yaitu dengan membaca Al-qur'an sebelum memberikan materi pelajaran. Peserta didik itu diminta untuk satu persatu membaca Al-qur'an selama kurang lebih 30 menit.

2. P. Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam mendukung program literasi

J. perannya sangat penting karna tujuan pendidikan agama itukan ee selain menanamkan akhlak juga menanamkan ilmu pengetahuan dan dasar ilmu pengetahuan, literasi yakni membaca.

3. P. Bagaimana kegiatan literasi sebelum kegiatan belajar mengajar

J. mempersiapkan peserta didik, mempersiapkan Al-qur'an, mempersiapkan materi yang akan dipelajari itu diawali dengan literasi semua itu.

4. P. mengapa kegiatan literasi keagamaan dilakukan oleh guru

J. karna itu sebagai upaya untuk menyadarkan pengetahuan ingatan peserta didik tentang materi sebelumnya, jadi diawali dengan literasi terlebih dahulu.

P. berapakah waktu yang dibutuhkan untuk memberikan literasi keagamaan?

J. sekitar 30 menit

5. P. Adakah tugas literasi keagamaan yang diberikan kepada peserta didik?

J. setiap selesai pembelajaran satu kali pertemuan diberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari materi-materi selanjutnya. Itu berupa literasi, berupa literasi melalui buku atau melalui online.

6. P. Bagaimana guru memanfaatkan waktu untuk memaksimalkan kegiatan literasi

J. cara memanfaatkan waktu dalam melakukan literasi yaitu, dibagi porsi waktunya dalam 1 kali pertemuan khusus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang pembelajaran perminggu atau per kelas, dibagi 1 jam pembelajaran. untuk literasi dan yang 2 jam pembelajaran untuk memberikan materi.

7. P. bagaimana guru memanfaatkan segala fasilitas belajar mengajar untuk menunjang kegiatan literasi siswa?

J. diminta kepada peserta didik untuk setiap pertemuan. Setiap pembelajaran pendidikan agama Islam itu membawa Al-qur'an kemudian diminta untuk perpustakaan untuk pinjam Al-qur'an cari-cari buku yang berkaitan tentang pembelajaran di Perpustakaan.

8. P seperti apa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi siswa?

J. khusus untuk literasi baca Al-qur'an rata-rata antusias karna penilaian utama pelajaran pendidikan agama itu harus bisa baca Al-qur'an. jadi mereka antusias karna itu merupakan penilaian utama.

9. P. Bagaimana guru dalam menyikapi peserta didik yang masih sulit mengikuti kegiatan literasi ?

J. yang masih sulit mengikuti kegiatan literasi tetap diberikan motivasi, semangat dengan mengatakan kalau literasi itu penting karna tanpa literasi ilmu pengetahuan tidak akan jalan.

10. P. Bagaimana guru dalam menyikapi peserta didik yang masih memahami literasi keagamaan?

J. yang masih sulit mengikuti kegiatan literasi itu tetap diberikan motivasi, semangat kalau tanpa literasi ilmu pengetahuan tidak mungkin jalan. Adapun yang tidak bisa memahami literasi keagamaan tetap diberikan pendekatan-pendekatan khusus, ada bimbingan antar teman, bisa jadi siswa yang kurang mengerti tentang literasi akan dibimbing oleh temannya yang sudah paham.

11. P. apakah ada perbedaan yang ditemukan dari perilaku siswa setelah melalui dan menjalani kegiatan literasi keagamaan

J. perbedaan yang ditemui pada peserta didik itu banyak. Terutama bacaan Al-qur'an itu siswa sudah mulai bisa baca Al-qur'an dengan baik dan benar. yang sebelumnya kurang bagus, tapi karna diadakan literasi setiap minggu maka dia bisa baca Al-qur'an dengan baik dan betul. Ada peningkatan walau tidak signifikan. Kemudian juga siswa lebih mudah menangkap pelajaran disuruh untuk mencari materi sebelum masuk pembelajaran lagi.

Nama : Nurdin,S.Ag
Hari/Tanggal : Senin 11 juli 2023
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

1. p. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan literasi keagamaan di SMK Negeri 4 Majene

J. kalau apa namanya, terkait dengan literasi pendidikan keagamaan ini, itu tidak terlepas dengan apayah ee banyak-banyak membaca buku pendidikan agama terutama sekali bacaan al-qur'an. karna masih banyak siswa yang masih terbata-bata bahkan ada siswa yang tidak bisa membaca meskipun sudah tahu huruf hijaiyah.

2. P. Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam mendukung program literasi

J. kalau berbicara masalah peran, yaa tetap guru pendidikan agama sangat berperan dalam melakukan program literasi di Sekolah. Artinya apa, terkadang guru tdak, tidak aktif dalam hal memberikan pengajaran, proses pembelajaran diruangan, tetapi kita arahkan anak-anak untuk lebih banyak membaca. Kan ada perpustakaan untuk melakukan literasi ini, artinya untuk lebih banyak mengkaji dengan ilmu-ilmu bisa juga didapat di perpustakaan.

3. P. Bagaimana kegiatan literasi sebelum kegiatan belajar mengajar

J. ee terkhusus untuk pendidikan agama ee kita membaca al-qur'an dulu ee biasa secara keseluruhan biasa ditunjuk satu persatu untuk membaca supaya bisa ditau yang mana yang belum lancer. Baca do'a saja itu bergiliran, karna kalau baca secara keseluruhan bisa jadi ada anak-anak yang tidak paham dengan do'a dan besar kemungkinan mereka juga tidak bisa membaca karna terkait dengan kemampuan membaca Al-qur'annya . jadii seperti itu, yang diterapkan adalah membaca klasikal maksudnya secara individu kemudian

juga secara keseluruhan ya untuk bisa memahami tentang bacaan itu.

4. P. Berapakah waktu yang dibutuhkan untuk memberikan literasi keagamaan?

J. 15 menit

5. P. adakah tugas literasi keagamaan yang diberikan kepada siswa?

J. tugas literasi yang diberikan kepada siswa itu ee memberikan tugas menghafal surah-surah, menghapa apa saja yang terkait dalam kehidupan sehari-hari, memberikan tugas-tugas untuk menghafal bacaan-bacaan shalawat, syahadat, rukun Islam dan rukun Iman, karna yaa terkadang ada siswa yang tidak paham dalam membedakan shalawat dan syahadat.

6. P. Bagaimana guru memanfaatkan waktu fasilitas belajar mengajar untuk menunjang kegiatan literasi keagamaan ?

J. jadi dalam memanfaatkan waktu kegiatan literasi yaitu, guru berupaya memaksimalkan waktu yang ada di RPP, tetapi tetap konsisten dengan jadwal yang ada.

7. P. bagaimana guru memanfaatkan segala fasilitas belajar mengajar untuk menunjang kegiatan literasi siswa?

J. Disini fasilitas untuk kegiatan literasi belum bisa maksimal fasilitasnya, karna kendala pada bagian mushalla yang belum jadi nah itu karna persoalan dana, belum maksimal menggunakan fasilitas sesuai yang ada seperti di perpustakaan.

8. P seperti apa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi siswa?

J. antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi yaitu siswa aktif tergantung kemampuan masing-masing. Siswa yang tidak terlalu mampu dalam bidang itu, terlihat hanya ikut-ikutan saja.

9. P. bagaimana guru dalam menyikapi peserta didik yang masih sulit mengikuti kegiatan literasi ?

J. Usaha guru dalam menyikapi peserta didik yang masih sulit mengikuti

kegiatan literasi yaitu dengan memberikan sanksi kepada siswa. guru memberikan tugas, jika ada yang tidak mengerjakan, guru memberi tahu bahwa nilai yang ia dapatkan tergantung dari hasil kerjanya. Maka dari sana siswa mendapat dorongan kembali.

10. P. Bagaimana guru dalam menyikapi peserta didik yang masih sulit mengikuti kegiatan literasi keagamaan?

J. ee diberikan tugas tambahan jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas diberi tahu bahwa nilai yang ia dapatkan tergantung dari hasil kerjanya. Maka dari sana siswa mendapat dorongan atau sebuah motivasi karena dengan banyak membaca maka akan semakin banyak pengetahuan yang ia dapatkan melalui literasi.

11. P. apakah ada perbedaan yang ditemukan dari perilaku siswa setelah melalui dan menjalani kegiatan literasi keagamaan ?

J. siswa yang memperhatikan kegiatan literasi akan lebih banyak mendapatkan wawasan, manfaatnya lebih banyak yang ia dapatkan.

Nama : Darah
Hari/tanggal : 6 Juni 2023
Jurusan/Kelas : Busana/XI

1. P. Apakah sebelum pembelajaran dimulai, diadakan kegiatan literasi terlebih dahulu?

J. iye ada, disuruh mengaji sebelum pemberian materi dan mencari materi yang akan dibahas lalu membacanya.

2. P. pernahkah guru PAI anda memberikan tugas literasi diluar pembelajaran di kelas?

J. setiap kali ada jam kosong, kami selalu disuruh buat ke perpustakaan untuk membaca buku-buku agama dan selalu menugaskan kami untuk menghafal surat pendek dan hadis-hadis.

3. P. apakah anda semangat dalam mengikuti kegiatan literasi yang diadakan guru PAI?

J. kalau sementara kegiatan literasi saya semangat karna bisaki cari materi diluar materi yang diberikan guru, kami bisa buka media sosial untuk mencari sumber pengetahuan yang baru.

4. P. Apa manfaat yang anda rasakan dalam mengikuti kegiatan literasi?

J. yang saya dapat dari kegiatan literasi itu kak, materi yang disampaikan oleh guru jadi lebih mudah saya mengerti. Karna sebelumnya sudah dibaca maka saya lebih aktif dalam pembelajaran dan juga saya lebih banyak mengetahui kosa kata karna sering disuruh buat membaca.

Nama : Muh. Hairul
Hari/tanggal : 6 Juni 2023
Jurusan/Kelas : Teknik & sepeda motor/X

1. P. apakah sebelum pembelajaran dimulai, diadakan kegiatan literasi terlebih dahulu?

J. sebelum dimulai pembelajaran, guruku biasanya memberi tau diawal pertama kali masuk kalau menyiapkan materi yang akan dibahas pada hari ini, setelah itu kita diuji materi yang mau dipelajari.

2. P. pernahkah guru PAI anda memberikan tugas literasi diluar pembelajaran di kelas?

J. guru agama kami terkadang menyuruh kami untuk mencari tahu contoh masalah yang terjadi di lingkungan kami lalu menyuruh kami untuk mencari jawabannya sendiri entah itu dibuku atau di hp.

3. P. apakah anda semangat dalam mengikuti kegiatan literasi yang diadakan guru PAI?

J. saya senang ketika disuruh buat mencari bahan materi lalu didiskusikan, kalau literasi Al-qur'an saya juga suka karna bacaan saya sering diperbaiki oleh guru.

4. P. Apa manfaat yang anda rasakan dalam mengikuti kegiatan literasi?

J. karna sering dusuruh buat membaca buku-buku agama, saya lebih muda untuk memikirkan jawabannya sendiri karna pernah membacanya sebelumnya dengan guru saya. Bacaan al-qur'an saya juga perlahan membaik.

Nama : Karmila
Hari/tanggal : 6 Juni 2023
Jurusan/Kelas : Busana/X

1. P. Apakah sebelum pembelajaran dimulai, diadakan kegiatan literasi terlebih dahulu?

J. pak guru memberi tahu diawal pertama kali masuk kalau menyiapkan materi yang akan dibahas pada hari itu, setelah itu kita diuji materi yang mau dipelajari.

2. P. pernahkah guru PAI anda memberikan tugas literasi diluar pembelajaran di kelas?

J. setiap kali ada jam kosong, kami selalu disuruh buat keperpus untuk membaa buku-buku agama dan selalu menugaskan kami untuk menghapal surat pendek dan hadis-hadis.

3. P. apakah anda semangat dalam mengikuti kegiatan literasi yang diadakan guru PAI?

J. karna saya suka membaca, jadi ketika disuruh buat membaca sebelum pembelajaran dimulai, saya senang apalagi jika bacaan mengenai sejarah Islam.

4. P . Apa manfaat yang anda rasakan dalam mengikuti kegiatan literasi?

J. bacaan Al-qur'an saya sedikit lebih baik karna sebelumnya bacaan al-qur'an saya masih sangat terbatah-batah dan juga saya lebih banyak mengetahui tentang doa-doa sehari-hari.

Nama : Magfirah
Hari/tanggal : 22 Juni 2023
Jurusan/Kelas : Otomatisasi dan tata kelola Perkantoran/XI

1. P. apakah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dilakukan kegiatan literasi terlebih dahulu ?

J. kegiatan literasi kelas dilakukan selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, biasanya kita disuruh untuk membaca adan tadarrusan Al-qur'an

2. P. pernahkah guru PAI anda memberikan tugas literasi diluar pembelajaran di Kelas?

J. disuruh buat banyak membaca mengenai pelajaran-pelajaran agama

3. P. apakah anda semangat dalam mengikuti kegiatan literas yang diadakan guru PAI

J. suka, apalagi literasi Al-qur'an karna saya suka mengaji

4. P . Apa manfaat yang anda rasakan dalam mengikuti kegiatan literasi ?

J. saya lebih siap untuk belajar karena sebelum literasi dilakukan pikiran kitakan diluar dari materi yang akan kita pelajari jadi,, setelah kegiatan literasi pikiran akan lebih mengarah kembai ke materi dan kita akan lebih siap untuk belajar dan memperluas wawasan kita.

Nama : Nur Faidah
Hari/tanggal : 6 Juni 2023
Jurusan/Kelas : Otomatisasi dan tata kelola perkantoran/X

1. P. apakah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dilakukan kegiatan literasi terlebih dahulu ?

J. iya kak sebelum pembelajaran dimulai disini ada terapkan literasi selama 15 menit sebelum dimulai pembelajaran, ada namanya tadarrus al-qur'an sama membaca buku

2. P. Pernahkah guru PAI anda memberikan tugas literasi diluar pembelajaran dikelas?

J. biasa disuruh buat ke Perpustakaan kak, tapi literasi membaca ji di terapkan

3. P. Apakah anda semangat dalam mengikuti kegiatan literasi yang diadakan oleh guru PAI?

J. semangat kak karna dari literasi tadarrusan Al-qur'an saya bisa memperlancar bacaan-alqur'an saya yang tadinya saya malas mengaji jadi sudah rajin karna adanya literasi ini kak.

4. P. Apa manfaat yang diambil dari kegiatan literasi keagamaan sebelum melalui kegiatan belajar mengajar?

J. manfaatnya yang saya dapat kak dari literasi tadarrusan Al-qur'an saya bisa memperlancar bacaan-alqur'an saya yang tadinya saya malas mengaji jadi sudah rajin karna adanya literasi ini kak.

Nama : Sahrul
Hari/tanggal : 24 Juni 2023
Jurusan/Kelas : Desain dan pemodalalan dan informasi bangunan/XI

1. P. apakah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dilakukan kegiatan literasi terlebih dahulu ?

J. iyee ada, nasuruhki mengaji sama membaca buku

2. P. Pernahkah guru PAI anda memberikan tugas literasi diluar pembelajaran di kelas?

J. pernah, yaitu kami disuruh buat merangkum materi materi yang akan kami pelajari selanjutya

3. P. Apakah anda semangat dalam mengikuti kegiatan literasi yang diadakan guru PAI?

J. Semangat karna mendapat pengetahuan lebih atau wawasannya bisa jadi luas sebelum pemberian materi pendidikan agama Islam.

4. P. Apa manfaat yang diambil dari kegiatan literasi keagamaan sebelum melalui kegiatan belajar mengajar?

J. bertambahnya wawasan dan lebih rileks dalam belajar, juga lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru karna telah memiliki pengetahuan dari proses literasi yang diberikan sama guru.

Nama : Muh.Alif
Hari/tanggal : 8 Juni 2023
Jurusan/Kelas : Desain pemodelan dan informasi bangunan//X

1. P. apakah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dilakukan kegiatan literasi terlebih dahulu ?

J. kalau sebelum belajar kak biasanya disuruhki membaca Al-qur'abn dulu sama membaca materi agama

2. P. Pernahkah guru PAI anda memberikan tugas literasi diluar pembelajaran di kelas?

J. pernah, kita biasa disuruh buat mengakses pelajaran-pelajaran keagamaan di internet.

3. Apakah anda semangat dalam mengikuti kegiatan literasi yang diadakan oleh guru pai?

J. yah begitumi kak, biasa-biasa saja karna bacaan al-qur'an ku masih terbata-bata

4. P. Apa manfaat yang diambil dari kegiatan literasi keagamaan sebelum melalui kegiatan belajar mengajar?

J. Ada, yaitu bacaan Al-qur'an kita lebih lancar dan hati lebih tenang dan lebih fokus belajar.

Nama : Anwar
Hari/tanggal : 23 Juni 2023
Jurusan/Kelas : Teknik dan sepeda motor/XI

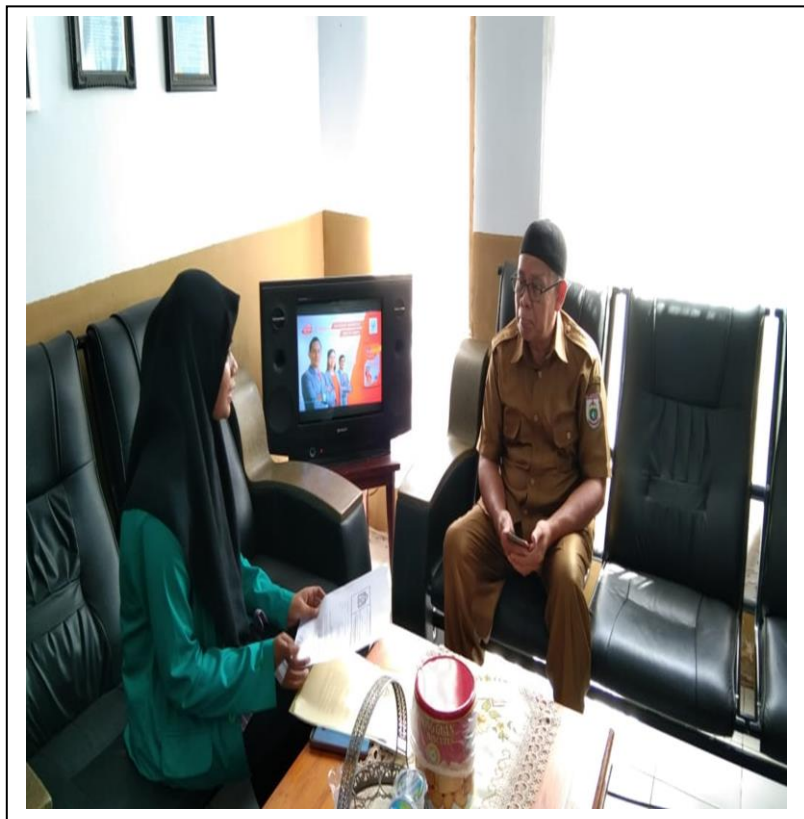
1. P. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dilakukan kegiatan literasi terlebih dahulu ?
J. kalau sebelum belajar kak biasanya disuruhki membaca Ak-qur'an dulu sama membaca materi agama
2. P. Pernahkah guru PAI anda memberikan tugas literasi diluar pembelajaran di Kelas?
J. pernah disuruh menghapal doa-doa
3. P. Apakah anda semangat dalam mengikuti kegiatan liteasi yang diadakan guru PAI?
J. tidak terlalu semangat karna bacaan- Al-qur'an saya belum lancar
4. P. Apa manfaat yang anda rasakan dalam mengikuti kegiatan literasi?
J. lebih siap ikut proses belajar mengajar

Lampiran 8
Lembar observasi

HARI/ TANGGAL	Literasi keagamaan peseta didk	Upaya gru PAI dalam mengembangkan literasi keagamaan peserta didik
Senin/5/6/20 23	Peneliti menemukan peserta didik yang membaca buku-buku keagamaan	Peneliti menemukan guru PAI mengarahkan pesrta didik membaca Al-qur'an
Selasa/6/6/20 23	Peneliti menemukan peserta didik yang mengakses materi keagamaan di internet	Guru PAI yang melakukan pembiasaan membaca kepada peserta didik
Rabu/7/6/202 3	Peneliti menemukan peserta didik yang melakukan literasi baca di Perpustakaan	-
Kamis/8/6/20 23	Peneliti menemukan peserta didik yang membaca buku-buku keagamaan	Peneliti menemukan Guru PAI yang mengarahkan kepeserta didik untuk mencari materi keagamaan lalu mempresentasikan didepan kelas
Sabru/10/6/2 023	Peneliti menemukan peserta didik yang menyimak video pembelajaran di Youtube	Peneliti menemukan guru PAI Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah literasi

Lampiran 9
Dokumentasi

Wawancara dengan kepala sekolah (Muhammad Nasru, S.Pd.,MM)



Dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Nurdin,S.Ag)



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik





Dokumentasi kegiatan literasi



Dokumentasi SMK Negeri 4 Majene



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Sri Purnama salah satu mahasiswi IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 23, September, 2001 di Onang Kecamatan Tubo sendana, kabupaten Majene, anak dari pasangan Bapak Dirham dan Ibu Darmi merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara. Penulis memulai pendidikan sejak usia 5 tahun dijenjang Taman Kanak-kanak Paud Ammana Buya dan lulus pada tahun 2007. Setelah selesai, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah dasar di SD Negeri 33 Rawa-rawang dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 sendana dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya ia menempuh pendidikan ke tingkat SMK Negeri 4 Majene dan mengambil jurusan tata busana dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di IAIN Parepare. Penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan penulis menyusun skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik SMKN 4 Majene”